

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SPIRITUAL DALAM
FILM QODRAT 2**

SKRIPSI

OLEH

Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri

NIM. 22010111023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SPIRITUAL DALAM
FILM QODRAT 2**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri

NIM. 220101110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

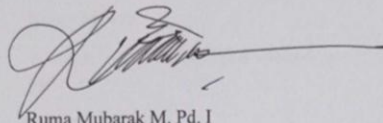
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan berjudul **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SPIRITUAL DALAM FILM QODRAT 2** Oleh **Muhammad Syahrul Ramadhan Al-Masykuri** ini telah di periksa dan di setuju untuk di ajukan ke siding skripsi.

Dosen Pembimbing

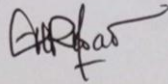


Ruma Mubarak M. Pd. I

19830505 20160801 1 007

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifak, M.Pd.I

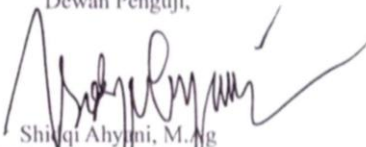
19900528 201801 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

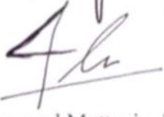
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SPIRITUAL DALAM FILM QODRAT 2” oleh Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2026

Dewan Penguji,

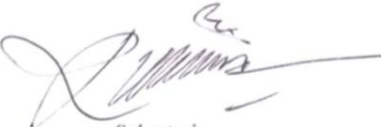

Shidiqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252013011001

Penguji


M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001201608011003

Ketua

H. Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007


Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 196108232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

CS Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Ruma Mubarak M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Mei 2026

Hal : Skripsi Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

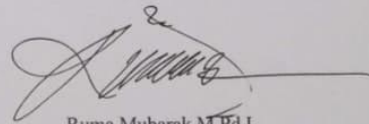
Setelah melakukan beberapa kali sesi bimbingan, yang mencakup aspek bahasa, isi, maupun teknik penulisan, serta telah membaca dan memeriksa skripsi mahasiswa yang bersangkutan sebagaimana tertera di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri
NIM : 220101110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SPIRITUAL DALAM FILM QODRAT 2

Sebagai pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan untuk diketahui.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ruma Mubarak M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri
NIM : 220101110023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Spiritual
dalam Film Qodrat 2

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Mei 2024

Hormat saya,

 (Asli)

LEMBAR MOTTO

“ Tuhan menciptakan manusia sebagai seorang Pejuang bukan Pecundang”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan ngan penuh rasa Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, dan pertolongan. Karena disetiap langkah yang di tempuh terdapat doa yang diam-diam mengiringi. Di setiap lelah yang terasa ada harapan yang terus tumbuh walaupun terkadang tersembunyi di balik rasa ragu dan letih. Perjalanan bukan jalan yang selalu lurus namun jalan dengan lorong panjang yang di penuhi usaha, kesabaran, dan keyakinan bahwa setiap proses akan menemukan ujungnya pada waktu yang tepat. Setiap halaman dalam karya ini menjadi saksi tentang sebuah perjuangan, tentang jatuh bangun, dan tentang harapan besar yang tak pernah padam.

Setiap pencapaian ada tangan yang tulus tak pernah berhenti mendakan dalam diam. Ada hati yang senantiasa berharap agar setiap langkah menuju keberkahan meski perlahan tetap terus berjalan dengan penuh keyakinan. Waktu yang di lalui telah mengajarkan bahwa keberhasilan bukan siapa yang lebih cepat melainkan tentang kesabaran dalam menjalani proses yang panjang dan terkadang membuta emosi.

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini penulis mempersembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, nasihat, dan segala yang terbaik untuk saya setiap langkah dan keberhasilan penulis tidak lepas dari doa dan ridho yang senantiasa dipanjatkan dan ketulusan dalam perjalanan ini.

2. Kakak saya yang selalu memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Baik dalam aspek Pendidikan maupun lainnya.
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan kebersamaian diri saya secara langsung maupun tidak langsung.
4. UKM JHEPRET CLUB FOTOGRAFI, selaku tempat kedua untuk mencari kebahagiaan dengan keilmuan dan kerandoman. Terimakasih atas banyak ilmu dan kehangatan yang pernah diberikan. Kalian semua hebat
5. Seluruh dosen, guru yang senantiasa dengan penuh kasih sayang dan keridhaan memberikan ilmu serta doa baik yang di panjatkan untuk diri saya.
6. Dosen wali yang tegas dalam mendidik dibalik itu terdapat kasih sayang dan doa yang tulus.
7. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kalian semua karena berkat dukungan, doa, dan semangat dari kalian semua. Akhirnya saya dapat memepersembahkan karya kecil ini. Semoga Allah senantiasa memberikan berkah dan hidayah untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-NYA, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Digital Melalui Film Islami Studi Analisis Nilai Spiritual Dalam Film Qodrat2”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu *ad-dinul islam* (agama Islam).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ruma Mubarak, M pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu dan juga mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. selaku dosen wali yang selalu membantu dan mendoakan saya dari semester awal hingga akhir.
6. Keluarga saya yang selalu mendukung dan membantu saya setiap waktu.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada peneliti semasa berkuliah.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2021

Dengan menyelesaikan bagian ini, penulis berharap pengetahuan yang dipelajari dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sepenuhnya, dan tentunya ada kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan untuk membantu perbaikan dan penyempurnaan di masa depan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak

Malang,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = s	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

يٰ = î

C. Vokal Diftong

اٰ = aw

اَي = Ay

اُو = û

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	VI
LEMBAR MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI	XII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
ABSTRAK	XIX
ABSTRACT	XX
ماخص.....	XXI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Peneliiian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori	19
1. Pendidikan Karakter di Era Digital	19

2. Pendidikan Karakter di Era Digital Menurut SIDIKNAS.....	27
3. Film Islami	31
4. Nilai-nilai Spiritual	34
5. Aspek Nilai spiritual Menurut Al Ghazali	36
6. Tujuan Pendidikan Spiritual Menurut Al Ghazali	45
7. Relevansi Pendidikan Spiritual Al Ghazali di Era Digital.....	47
B. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
E. Analisis Data	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data.....	61
1. Profil Serial Film ”Qodrat 2”.....	61
2. Sinopsis serial film <i>Qodrat 2</i>	63
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Tawakkal (berserah diri kepada tuhan).....	64
2. Ikhlas	67
3. Sabar	69
4. Iman (Beriman Kepada Yang Maha Esa)	71
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Nilai-Nilai Spiritual dalam Serial Film Qodrat 2	75
1. Iman	75
2. Ikhlas	77
3. Sabar	79
4. Tawakkal.....	80
B. Internalisasi nilai spiritual dalam film qodrat 2 terhadap pendidikan di era digital.....	83
1. Internalisasi Nilai Keimanan	83

2. Internalisasi Nilai Ikhlas	84
3. Internalisasi Nilai Sabar.....	84
4. Internalisasi Nilai Tawakkal	85
5. Analisis Akhir	86
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas.....	12
Tabel 4. 1 Analisis Adegan Season 2 "Tawakkal" (13.14- 13.24)	64
Tabel 4. 2 Analisis adegan season 2 "Tawakkal" (1.35.51- 1.36.10).....	65
Tabel 4. 3 Analisis Adegan Season 2 "tawakkal" (1.43.46- 1.44.07)	66
Tabel 4. 4 Analisis Adegan Season 2 "Ikhlas" (21.45- 21.55)	67
Tabel 4. 5 Analisis Adegan Season 2 "Ikhlas" (38.24- 38.40)	68
Tabel 4. 6 Analisis Adegan "Sabar" (34.06- 34.20)	69
Tabel 4. 7 Analisis Adegan Season 2 "Sabar" (1.05.15- 1.06.10).....	70
Tabel 4. 8 Analisis Adegan Season 2 "Beriman" (33.15- 33-20).....	71
Tabel 4. 9 Analisis Adegan Season 2 "Iman" (1.09.17- 1.10.15).....	72
Tabel 4. 10 Analisis Adegan Season 2 "Iman" (1.15.25- 1.15.35).....	73
Tabel 4. 11 Analisis Season 2 "Iman" (1.38.15- 1.39.20)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4. 1. Azizah melihat iblis membunuh anaknya	64
Gambar 4. 2 Ustaz Qodrat dihadapkan pilihan yang sulit	65
Gambar 4. 3 Qodrat memeluk istrinya terakhir kali	66
Gambar 4. 4 Foto bersama azizah, sri wahyuni. Purwanti, Murni.....	67
Gambar 4. 5 Qodrat dan Sukardi berbincang di depan warung	68
Gambar 4. 6 Qodrat melawan security pabrik benang mas	69
Gambar 4. 7 Safih menyandra Qodrat.....	70
Gambar 4. 8 Qodrat sedang melakukan ibadah sholat.....	71
Gambar 4. 9 Qodrat melindungi Azizah dari pengaruh iblis	72
Gambar 4. 10 Qodrat berhadapan dengan iblis Zhadug.....	73
Gambar 4. 11 Azizah sedang melakukan sholat taubat	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Poster Serial Film "Qodrat 22"	103
Lampiran 1. 2 Jurnal Bimbingan Skripsi	104
Lampiran 1. 3 Biodata Mahasiswa.....	106
Lampiran 1. 4 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	107

ABSTRAK

Ramadhan, Muhammad Syahrul. 2026. Pendidikan Karakter Digital Melalui Film Islami (Studi Analisis) Nilai Spiritual Dalam Film Qodrat2. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ruma Mubarak M.Pd

Perkembangan dunia teknologi digital telah mengubah cara Masyarakat khususnya generasi muda dalam mengakses informasi dan hiburan. Film menjadi salah satu media yang memiliki pengaruh sangat besar karena mampu menyampaikan suatu pesan melalui sebuah cerita, visual, dan dialog yang dapat dipahami mudah oleh penonton. Dalam konteks Pendidikan karakter film bergenre religious dapat menjadi saran yang efektif untuk menyampaikan nilai moral dan spiritual kepada Masyarakat. Salah satu di antara film yang mengangkat tema religious yaitu “Qodrat2” yang menyampaikan berbagai konflik kehidupan yang berkaitan dengan keimanan, keikhlasan, kesabaran, dan tawakkal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sebuah nilai spiritual islam di presentasikan dalam film tersebut

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analisis*). Data yang di peroleh melalui dokumentasi dialog, adegan, dan unsur visual dalam serial film”Qodrat2”. Kemudian di analisis dengan mengelompokan dan menafsirkan nilai spiritual yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian menunjukan bahwa serial film Qodrat2” mengandung nilai spiritual islam yakni keimanan, keikhlasan, kesabaran, dan tawakkal. Nilai tersebut menunjukan bahwa film dapat menjadi media yang mendukung penyampaian pesan spiritual dan penguatan Pendidikan karakter

ABSTRACT

Ramadhan, Muhammad Syahrul. 2026. Digital Character Education Through Islamic Films (Analytical Study) Spiritual Values in the Film Qodrat 2. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Ruma Mubarak M.Pd.I

The development of digital technology has changed the way society, especially the younger generation, accesses information and entertainment. Film has become a highly influential medium because it can convey a message through a story, visuals, and dialogue that is easily understood by the audience. In the context of character education, religious films can be an effective means of conveying moral and spiritual values to the public. One such film with a religious theme is "Qodrat 2," which conveys various life conflicts related to faith, sincerity, patience, and trust in God. Therefore, it is important to examine the Islamic spiritual values presented in the film.

This research uses a qualitative approach with a content analysis method. Data was obtained through documentation of dialogue, scenes, and visual elements in the "Qodrat 2" film series. Then, it was analyzed by categorizing and interpreting the spiritual values contained within the films.

The results show that the "Qodrat 2" film series contains Islamic spiritual values, namely faith, sincerity, patience, and trust in God. These values demonstrate that film can be a medium that supports the delivery of spiritual messages and strengthens character education.

ماخص

رمضان، محمد شهلول. ٢٠٢٦. التربية الأخلاقية الرقمية من خلال الأفلام الإسلامية (دراس تحليلية): القيم الروحية في فيلم "قدرة ٢". رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة على الرسالة: روما مبارك، ماجستير في التربية الإسلامية.

أدى تطور التكنولوجيا الرقمية إلى تغيير طريقة وصول المجتمع، وخاصة جيل الشباب، إلى المعلومات والترفيه. وأصبح الفيلم وسيلة مؤثرة للغاية لقدرته على إيصال الرسالة من خلال قصة وصور وحوار يسهل فهمه على الجمهور. وفي سياق التربية الأخلاقية، تُعد الأفلام الدينية وسيلة فعالة لنقل القيم الأخلاقية والروحية إلى الجمهور. ومن هذه الأفلام ذات الطابع الديني فيلم "قدرة ٢"، الذي يتناول صراعات حياتية متنوعة تتعلق بالإيمان والإخلاص والصبر والتوكل على الله. لذا، من المهم دراسة القيم الروحية الإسلامية التي يقدمها الفيلم.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع أسلوب تحليل المحتوى. تم جمع البيانات من خلال توثيق الحوارات والمشاهد والعناصر البصرية في سلسلة أفلام "قدرة ٢". ثم جرى تحليلها بتصنيف وتفسير القيم الروحية التي تتضمنها الأفلام.

وتُظهر النتائج أن سلسلة أفلام "قدرة ٢" تتضمن قيماً روحية إسلامية، وهي الإيمان والإخلاص والصبر والتوكل على الله. وتُبين هذه القيم أن السينما وسيلة فعالة لنشر الرسائل الروحية وتعزيز بناء الشخصية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa banyak dampak sangat besar terhadap kehidupan sosial masyarakat termasuk dalam ranah pendidikan karakter. Generasi saat ini lebih suka berinteraksi dengan media daripada interaksi dengan masyarakat sehingga nilai spiritual terpinggirkan. Menurut riset *We Are Social* (2024), media sosial dan platform audiovisual mendominasi hiburan harian masyarakat Indonesia, dengan rata-rata orang menghabiskan lebih dari delapan jam daring. Kondisi ini juga ditunjukkan oleh penelitian terbaru yang menemukan pemanfaatan media digital yang mampu meningkatkan minat belajar sebesar 28,7% dibandingkan 9,68% metode tradisional. Serta meningkatkan pemahaman karakter sebesar 16% dibandingkan 5,41% pada kelompok.¹ Temuan tersebut merepresentasikan bahwa media digital bukan hanya sekadar hiburan, melainkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan nilai moral dan spiritual melalui audiovisual. Beragam konten, baik edukatif maupun nonedukatif, kini lebih mudah diakses oleh masyarakat umum berkat internet dan media sosial.² Film Islami seperti "Qodrat 2" salah satunya yang menghadirkan representasi nilai keimanan, perjuangan, dan keteladanan yang relevan dengan generasi muda. Film Islami pada era digital sangat penting karena mampu menjembatani antara dunia

¹ Idhar, I. (2025). *Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Karakter Siswa*. V.

² Izharul Haq, Nurbaiti Nurbaiti, & Abd. Muid Nawawi. (2023). Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 PM dengan Teori Semiotika Roland Barthes). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 49–65. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3.350>

hiburan dan kebutuhan pendidikan karakter. Dengan demikian, film islami berperan strategis dalam menanamkan kembali nilai spiritual yang semakin tergerus oleh arus globalisasi sekarang.³

Dalam konteks global, era digital sekarang menjadi tantangan serius karena kasus yang luas tanpa filter sering kali membuat pola perilaku instan, individual, dan cenderung mengabaikan nilai spiritual. Fenomena ini menjadi semakin nyata ketika generasi muda banyak menghabiskan waktu di depan layar daripada interaksi sosial. Kondisi tersebut menuntut pendidikan tidak hanya menfokuskan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual agar bisa membentuk pribadi yang utuh. Media digital berpotensi besar dijadikan sarana pembinaan karakter yang kontekstual.⁴ Dalam situasi seperti ini, film islami hadir sebagai alternatif media edukasi. Narasi yang kuat dalam sebuah film islami tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga memberikan teladan yang mudah diterima dan juga dipahami oleh anak-anak dan juga remaja. Dengan demikian, film islami berpotensi menjadi sarana internalisasi nilai yang bukan hanya informatif, melainkan juga mempengaruhi aspek emosional dan spiritual. Oleh karena itu, kehadiran film di era digital menjadi penting supaya mengimbangi pengaruh media hiburan yang cenderung sekuler dengan nilai islam.⁵

³ Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113–130. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>

⁴ Naila Hanin Naswa, & Muthoifin. (2025). Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 93–104. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.263>

⁵ Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siregar, S. K. (2025). Learning Media In Early Childhood Education Curriculum In Instilling Religious Character From The Perspective Of The Qur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(1), 99–113. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>

Industri perfilman Islam di Indonesia berkembang pesat. Salah satu film horor yang tersorot adalah film *Qodrat*, sebuah film horor religiyang tayang perdana pada 27 Oktober 2022, merupakan salah satu film islami yang menarik minat. Setelah berhasil meraih lebih dari 1,7 juta penonton, *Qodrat 2* dirilis pada 31 Maret 2025, dan dalam 16 hari setelah penayangan perdananya, film ini telah meraih lebih dari 2 juta penonton. Kisah Ustaz Qodrat, seorang ahli *ruqyah* yang melawan rasa takut pada setan demi menyelamatkan istrinya, Azizah, yang berduka setelah kehilangan anak mereka, berlanjut di *Qodrat 2*. Film yang dikategorikan sebagai horor religi ini berpusat pada pertikaian spiritual, gangguan supranatural, dan pesan keimanan yang berani menurut radarmalang.jawapos.com.

Beberapa peneliti terdahulu telah menyoroti peran film Islami dalam pendidikan karakter, seperti studi tentang film anak-anak yaitu *Nussa dan Rara*. Film tersebut menunjukkan bahwa audiovisual islam yang mudah tersampaikan nilai spiritual dan juga mendukung pendidikan agama di sekolah, terutama dalam membangun kebiasaan yang sederhana namun bermakna bagi anak-anak⁶. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media film memiliki daya tarik tersendiri untuk menyampaikan, baik itu pesan moral maupun spiritual, dibandingkan metode konvensional. Selain itu, terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa film juga dapat membantu membentuk karakter anak melalui kisah-kisah yang menanamkan

⁶ Sakinatul Haqiqi, Ahmad Khumaidi, Y. U. (2004). REPRESENTATION OF SPIRITUAL VALUES IN NUSSA DAN RARA ANIMATION AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Qawwam: The Leader's Writing* Vol. 6, No. 1, Juny2025, 21(77), 497–500. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110006939069>

akhlak secara terus menerus dan berkelanjutan.⁷ Film bisa sebagai media untuk anak-anak maupun remaja lebih mudah mencontoh dan mempraktikkan pesan yang disampaikan. Penelitian terdahulu tersebut telah memperlihatkan bahwa film bisa sebagai media pendidikan karakter yang berdaya guna pada berbagai tingkat usia. Namun, sebagian besar film masih menekankan pada film anak-anak dan pendidikan formal.

Fokus pembentukan karakter sejak usia dini memang sangat penting, namun masih kurang dalam memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana media islam dapat menjawab tantangan spiritual generasi remaja dan dewasa, belum banyak yang meneliti film bergenre religi dewasa seperti film Qodrat 2 yang menyajikan profil spiritual yang dibalut oleh kisah kontemporer. Padahal, film ini memberikan narasi religius yang lebih kompleks, termasuk juga bagaimana melawan hawa nafsu, penguatan iman, dan keberanian spiritual dalam kehidupan yang nyata. Selain itu, penelitian tentang film islami masih umum ditempatkan dalam kerangka pendidikan formal, sementara pemanfaatan film religi sebagai media pembinaan karakter untuk jangkauan lebih luas masih kurang dikaji. Dengan demikian, penelitian berusaha mengisi celah yang kosong dengan menelaah film Qodrat 2 sebagai representasi pendidikan karakter islam yang populer di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai spiritual dalam film Qodrat 2 sebagai sarana pendidikan karakter digital yang relevan dengan generasi muda.

⁷ Azminah, S. N. (2020). Movie Media with Islamic Character Values to shaping "Ahlaqul Karimah" in Early Childhood. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 185–200. <https://doi.org/10.21009/141.13>

Fokus ini penting karena memiliki daya tarik, sehingga lebih menyenangkan dan praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pendidik untuk mencari metode pembinaan karakter yang bernilai edukatif, serta orang tua dalam memilih film edukasi yang benar untuk anak-anak mereka. penelitian ini ikut berkontribusi terhadap pengkajian pendidikan islam di era digital. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menggunakan media populer dengan pendidikan bernilai agar tidak tertinggal dalam derasnya arus digitalisasi dan budaya yang mengglobal. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan antara dunia hiburan dan kebutuhan penguatan spiritualitas. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya formal dilakukan di kelas, namun bisa juga di ruang digital yang akrab dengan keseharian kita semua. Oleh karena itu, studi ini memiliki hubungan/relevansi yang tinggi dalam merespons tantangan sekaligus peluang pendidikan karakter di era digital.

Film *Qodrat 2* merupakan film horor religi Indonesia yang memperoleh klasifikasi usia **D17+** dari Lembaga Sensor Film (LSF). Klasifikasi D17+ menunjukkan bahwa film tersebut diperuntukkan bagi penonton yang berusia 17 tahun ke atas atau kategori remaja akhir hingga dewasa. Penggolongan usia ini diberikan karena film memuat unsur ketegangan, konflik psikologis, adegan horor, serta pesan-pesan kehidupan yang memerlukan tingkat kematangan berpikir dalam memahaminya. Selain menyajikan hiburan, film *Qodrat 2* juga mengandung nilai-nilai spiritual seperti iman, ikhlas, sabar, dan tawakal yang lebih mudah dipahami oleh penonton remaja dan dewasa. Oleh karena itu, berdasarkan klasifikasi usia

yang ditetapkan oleh Lembaga Sensor Film, film *Qodrat 2* dapat dikategorikan sebagai media yang ditujukan bagi kalangan remaja hingga dewasa sehingga relevan untuk dijadikan sarana pembelajaran nilai-nilai karakter spiritual pada kelompok usia tersebut.

Adapun kriteria film atau iklan yang memenuhi untuk D17+ atau lebih sebagai berikut:

1. Mengandung nilai budaya, budi pekerti, apresiasi estetika dan pertumbuhan rasa ingin tau yang positif
2. Berisi tema, judul, adegan visual serta dialog yang sesuai dengan penonton berusia 17 tahun keatas.
3. Berkaitan dengan seksualitas yang disajikan secara proposional dan edukatif.
4. Berkaitan dengan kekerasan yang disajikan secara proposional

Film *Qodrat 2* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu pertama, Film *Qodrat 2* mempresentasikan film islami dengan sasaran para remaja hingga dewasa yang menampilkan konflik spiritual. Berbeda dengan film islami seperti *Nusa dan Rara*, *Upin dan Ipin*, dan lainnya, yang umumnya berorientasi pada anak-anak. Film *Qodrat* menghadirkan pergulatan batin, keraguan iman, serta moral yang lebih relevan dengan fase perkembangan psikologi remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai spiritual Islam dalam film qodrat2?
2. Bagaimana nilai-nilai spiritual dalam film Qodrat 2 dapat di internalisasikan ke dalam materi pendidikan karakter era digital?

C. Tujuan Peneliian

Berdasarkan pada orientasi penelitian yang ditentukan dalam rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian yang ingin direalisasikan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai spiritual islam dalam film Qodrat 2.
2. Mengetahui pelajaran spiritual dalam Qodrat 2 dapat dimasukkan ke dalam materi pendidikan karakter digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yang ingin dicapai, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebuah studi telah dilakukan untuk mengembangkan disiplin ilmu ini. Studi ini akan membantu mengidentifikasi temuan-temuan dari sebuah investigasi mengenai poin-poin pendidikan karakter dalam film Qodrat 2. Studi ini mengajarkan pembaca bahwa pendidikan karakter juga dapat dipelajari dari sebuah film yang mengandung pernyataan-pernyataan implisit. Peneliti di masa

mendatang yang mengkaji variabel-variabel penelitian terkait dapat menganggap studi ini bermanfaat sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru bagi para pendidik dan guru untuk mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter kepada anak-anak melalui film dan untuk mempraktikkan ide-ide tersebut.
- b. Diharapkan penelitian ini akan membahas masalah kemerosotan moral yang meluas di dunia modern dan menawarkan solusi. Penulis juga berharap bidang pendidikan agama Islam akan memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini.
- c. Peneliti di masa mendatang yang mengkaji variabel-variabel penelitian terkait dapat menganggap studi ini bermanfaat sebagai referensi.

E. Orisinalitas Penelitian

Penyajian orisinalitas penelitian bertujuan untuk menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian terhadap tema yang sama dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan (novelty). Melalui penelusuran penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya serta menemukan bagian-bagian yang belum banyak dikaji, sehingga dapat menegaskan posisi kebaruan penelitiannya.

Agar lebih mudah dipahami, penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, bukan hanya uraian

deskriptif. Oleh karena itu, penulis memaparkan ringkasan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut. Orisinalitas penelitian ini pada dasarnya disusun dengan menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dan membandingkannya secara sistematis, sehingga diharapkan dapat memperjelas kontribusi penelitian yang dilakukan. Adapun perbedaan dan persamaan yaitu:

1. Rieke Dinda Laila Tambunan, Khothibul Umam, Herpin Nopiandi Khurosan 2025, Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film Qodrat 2 Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra

Penelitian terdahulu ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pengumpulan data melalui studi literatur. Menurut tesis Glock dan Stark, artikel Qodrat, "Analisis Lima Dimensi Keagamaan dalam Film", berfokus pada pengungkapan lima aspek religiusitas: keyakinan, ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan, dan dampak praktik keagamaan. Studi ini menunjukkan bagaimana karakter-karakter utama film Qodrat, pergulatan batin, percakapan dalam teks suci, dan simbol-simbol ruqyah, semuanya berfungsi untuk mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Namun, kesimpulan studi ini terbatas pada ilustrasi berbagai aspek religiusitas tanpa menguraikan bagaimana temuan-temuan ini berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya di era digital.⁸

⁸ Rieke Dinda Laila Tambunan, Khothibul Umam, H. N. K. (2025). *Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film Qodrat 2* Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra. 4(1), 62–69.

2. Deni Harianto, Anang Anas Azhar 2023, 1 *Analisis Semiotika Komunikasi dalam Pesan akwah Film Qodrat*

Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan menggunakan pengertian analisis semiotik (Harahap, 2022). Berfokus pada paradigma semiotika komunikasi Roland Barthes untuk menganalisis film Qodrat. Studi ini menjelaskan bagaimana penggunaan tanda, simbol, dan kode visual dalam film tersebut—seperti ritual *ruqyah*, azan, dan penggambaran konflik antara iman dan kebatilan—menyampaikan ajaran Islam. Lapisan-lapisan makna tanda dijelaskan secara sangat rinci dalam studi ini, tetapi belum dikaitkan dengan inisiatif untuk menanamkan cita-cita spiritual menggunakan teknik pendidikan karakter kontekstual.⁹

3. Ahmad Munirul Hakim 2023, *Islam dan Film Horor: Membentengi Individu dengan Keimanan dalam Film Qodrat*

Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi jenis analisis konten. Hasil penelitian ini menekankan potensi film horor religi untuk membangkitkan kesadaran spiritual penonton. Studi ini menjelaskan bagaimana sejumlah adegan dalam film Qodrat 2 menunjukkan rasa takut yang selaras dengan kepasrahan kepada Tuhan, memberikan dorongan psikologis keimanan kepada penonton. Namun,

⁹ Harianto, D., & Azhar, A. A. (2023). *Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat 2* *Semiotic Analysis of Communication in the Dakwah Message Of The Film Qodrat*. 2(3), 208–216.

studi ini mengabaikan manfaat film sebagai alat digital untuk mengajarkan karakter Islami dan justru berfokus hanya pada manfaat spiritual pada tingkat individu.¹⁰

4. Salsabila Arwani, Andi M. Faisal Bakti 2024, Analisis Komunikasi Islam dan Genre Horor-Religi dalam Film Qodrat

Penelitian ini menggunakan Teori genre Gill Branston dan Roy Stafford, yang ditemukan dalam *The Media Student's Book*, edisi ke-3, halaman 59–81, dan edisi ke-5, halaman 74–96, digunakan untuk menilai teknik kualitatif deskriptif. Menurut penelitian ini, film horor religi Qodrat 2 berfungsi sebagai wahana komunikasi Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana simbol-simbol keagamaan, lingkungan yang menegangkan, dan faktor-faktor mistis dapat digunakan untuk mengomunikasikan pesan-pesan moral dan keagamaan. Namun, alih-alih menggunakan film tersebut sebagai alat pengajaran karakter, penelitian ini lebih berfokus pada studi komunikasi Islam.¹¹

5. Anisah Herman 2023, Representasi Nilai ke Islaman dalam film Qodrat

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Studi ini mengidentifikasi secara mendalam komponen moral, agama, dan syariah yang terdapat dalam cerita, karakter, dan konflik film Qodrat. Meskipun

¹⁰ Hakim, A. M. (2023). Islam dan Film Horor: Membentengi Individu dengan Keimanan dalam Film Qodrat. *Journal of Religion and Film*, 2, 245–258. <https://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF/article/view/23%0Ahttps://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF/article/download/23/21>

¹¹ Arwani, S., & Faisal Bakti, A. M. (2024). *Analisis Komunikasi Islam Dan Genre Horor-Religi Dalam Film Qodrat 2an Analysis of Islamic Communication and Horror-Religious Genre in Qodrat 2 Film*. 15(1), 60–82. <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/>

studi ini belum memfokuskan temuannya sebagai konten untuk memperkuat pendidikan karakter Islam berbasis media digital, studi ini menyimpulkan bahwa film Qodrat 2 memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.¹²

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas

	Nama Peneliti dan Judul Penelitian terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rieke Dinda Laila Tambunan, Khothibul Umam, Herpin Nopiandi Khurosan 2025, Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film Qodrat 2 Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra.	menunjukkan bagaimana karakter, dialog, dan plot film Qodrat 2 mencerminkan lima elemen agama yang diidentifikasi oleh Glock dan Stark: keyakinan, praktik, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi.	Sama-sama berbicara tentang prinsip-prinsip Islam dalam film Qodrat.	Penelitian ini hanya berfokus pada unsur religius namun tidak mengaitkan dengan pendidikan karakternya sebagai media pembelajaran.	Selain mengidentifikasi prinsip-prinsip spiritual, penelitian ini menghubungkannya dengan sumber daya digital sebagai pendidikan karakter.

¹² Herman, A. A. (2023). *Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat*. 5989. [http://repository.uin-suska.ac.id/73995/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/73995/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/73995/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/73995/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf)

2	Ahmad Munirul Hakim 2023, <i>Islam dan Film Horor: Membentengi Individu dengan Keimanan dalam Film Qodrat</i>	Memanfaatkan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna, simbol, dan tanda-tanda dakwah Islam dalam film Qodrat 2 dan menunjukkan bagaimana tanda-tanda ini berkontribusi terhadap pesan dakwah.	Sama-sama menggunakan media film Qodrat 2 sebagai objek kajian.	Pembahasan tentang tanda dan simbol dakwah yang berbasis bahasa, kurang menekankan kualitas spiritual sebagai metode pendidikan karakter.	Penelitian kali ini tidak menggunakan semiotika namun penelitian ini mendukung penggunaan pendidikan karakter digital melalui analisis konten.
3	Ahmad Munirul Hakim 2023, <i>Islam dan Film Horor: Membentengi Individu dengan Keimanan dalam Film Qodrat</i>	Menjelaskan bagaimana adegan dalam film horor religi yang menyoroti betapa bergantungnya manusia kepada Tuhan dapat memberikan dampak spiritual kepada penonton dan membantu mereka	Sama-sama meneliti nilai spiritual islam dalam film Qodrat.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek spiritual keimanan kepada penonton tanpa dikaitkan dengan pembelajaran karakter.	Penelitian ini berfokus pada penggabungan pelajaran spiritual film Qodrat 2 ke dalam program pendidikan karakter Islam.

		bertumbuh dalam iman.			
4	Salsabila Arwani, Andi M. Faisal Bakti 2024, Analisis Komunikasi Islam dan Genre Horor-Religi dalam Film Qodrat	Peneliti berfokus pada cerita, suasana mistis, dan simbol-simbol dakwah untuk membahas bagaimana genre horor religi dalam film Qodrat 2 dimanfaatkan sebagai wahana komunikasi Islam.	Sama-sama membahas film horror religi Qodrat 2.	Genre film dan komunikasi Islam menjadi topik utama, bukannya mengeksplorasi prinsip-prinsip spiritual untuk pengembangan karakter.	Penelitian ini memanfaatkan potensi film horor religi sebagai alat pendidikan karakter digital.
5	Anisah Herman 2023, Representasi Nilai ke Islaman dalam Film Qodrat	Menganalisis moralitas, syariah, dan tema-tema keagamaan dalam film Qodrat 2 melalui percakapan, situasi, dan alur ceritanya, dan menyoroti bagaimana film tersebut membantu penonton menjadi lebih sadar akan agama.	Sama-sama mengkaji nilai spiritual islam dalam film Qodrat.	Penelitian hanya memaparkan nilai keislaman tanpa mengaitkan dengan pendidikan karakter.	Penelitian ini menghubungkan teknik pendidikan karakter Islam kontekstual untuk generasi digital dengan temuan identifikasi nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas , dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki keunikan yang membedakannya dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian dengan objek atau subjek yang serupa. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah ojekt penelitian berupa film "Qodrat 2" hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang rata- rata mengangkat film dari serial animasi anak-anak seperti Omar dan Hana, Upin dan Ipin, dan juga Nusa dan Rara. Selain itu terdapat kebaruan lain dari penelitian ini yaitu mengaitkan nilai spiritual dalam serial film "Qodrat 2" dengan konsep pendidikan yang berbasis digital.

Film tidak hanya sebagai hiburan namun dapat membentuk akhlak *al-karimah* pada anak usia dini, tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang dapat menginternalisasikan nilai moral dengan cara yang praktis dipahami anak-anak dan remaja.¹³

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah dalam penafsiran terhadap istilah -istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa definisi istilah penting:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses/langkah mengajarkan anak-anak sikap-sikap terpuji yang akan tumbuh menjadi karakter mereka sendiri, yang

¹³ Azminah, S. N. (2020). Movie Media with Islamic Character Values to shaping "Ahlaqul Karimah" in Early Childhood. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 185–200. <https://doi.org/10.21009/141.13>

memungkinkan mereka menampilkan diri secara positif di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, di hadapan diri mereka sendiri, dan di hadapan orang lain.¹⁴

2. Film Islami

Peradaban manusia telah menghasilkan film melalui proses kreatif yang memanfaatkan teknologi untuk menghidupkan mimpi, yang hasilnya dapat dilihat oleh semua orang. Dengan bantuan teknologi, proses kreatif ini pada akhirnya berubah menjadi hiburan yang sangat representatif dan memberikan kenikmatan yang menghibur bagi penontonnya.¹⁵ Nilai spiritual bukan hanya tentang pemberian teoritis semata, melainkan juga membimbing siswa untuk mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan berdzikir, mengaji, atau kegiatan spiritual lainnya.¹⁶

3. Film Qodrat

sebuah film horor religi yang siar perdana pada 27 Oktober 2022, merupakan salah satu film islami yang menarik minat. Setelah berhasil mendapatkan lebih dari 1,7 juta penonton, Qodrat 22 dirilis pada 31 Maret

¹⁴ HILMA ALFIN MASSIFA. (2025). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM "HICHKI" TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM MENURUT BUYA HAMKA*. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>

¹⁵ Apriliany, L. (2021). peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.

¹⁶ Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>

2025, dan dalam 16 hari setelah penayangan perdananya, film ini telah mendapat lebih dari 2 juta penonton.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Bab pendahuluan memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian latar belakang penelitian menguraikan tentang judul “Pendidikan Karakter Digital melalui Film Islami Studi Analisis Nilai Spiritual dalam Film Qodrat 2” bermanfaat untuk dibahas dan alasan peneliti tertarik dalam mengambil judul ini.

BAB II Kajian Teori. Bab ini memuat kajian teori-teori para ahli/ilmuan dan sumber yang terpercaya tentang “Pendidikan Karakter Digital melalui Film Islami Studi Analisis Nilai Spiritual dalam Film Qodrat 2” dalam penelitian ini, selain itu juga memuat kerangka berpikir yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan terkait pendekatan, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data. Bab ini berisi uraian mengenai data yang berhasil diperoleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data, antara lain observasi dan dokumentasi.

BAB V Pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil penelitian serta pembahasan terkait judul “Pendidikan Karakter Digital melalui Film Islami Studi Analisis Nilai Spiritual dalam Film Qodrat 2”

BAB VI Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter di Era Digital

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan juga akhlak mulia. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁷ adapun beberapa pendapat dari para ahli diantaranya:

Menurut abd rahman menerangkan jika pendidikan berusaha untuk mewujudkan suasana lingkungan belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki nilai spiritual dan berkepribadian cerdas.¹⁸ Sedangkan menurut firmansyah pendidikan adalah membantu mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka dapat berkembang. sehingga menemukan

¹⁷ Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.

¹⁸ Abd Rahman, B. P., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

kebenaran sejati dan guru menempatakan posiss sebagai orang memotivasi, pelindung, dan menciptakan lingkungan aman¹⁹

Al-Qur'an sudah menjelaskan betapa pentingnya pengetahuan. Tanpa adanya pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara, tidak hanya itu, bahkan Al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan mendapatkan derajat lebih tinggi, Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58:11 menyebutkan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulka bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secera menyeluruh naik dari aspek spiritual,

¹⁹ Kemajuan, A., Pai, G., Tetap, D., Ilmu, P., Agama, P., Fakultas, I., Ilmu, P., Sosial, P., & Pendidikan, U. (2019). Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019, 1(2)*, 79–90.

intelektual, maupun akhlak. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan. Namun, pembentukan kepribadian moral yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu juga dalam ajaran Islam pentingnya pendidikan dan pengetahuan dipertegas dalam Al-Quran khususnya Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menerangkan bahwa niscaya Allah SWT akan meninggikan derajat/martabat orang-orang yang beriman dan berilmu.

b. Pengertian Karakter

Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "charassian", yang berarti menekankan dan menandai penerapan prinsip-prinsip moral melalui perilaku atau tindakan. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan berkarakter buruk jika ia tidak jujur, kejam, egois, dan berperilaku buruk. Di sisi lain, mereka yang berperilaku moral dianggap memiliki karakter yang mulia.²⁰

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penumbuhan nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup beberapa aspek pengetahuan, kesadaran, atau kemauan. Secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Secara leksikal, karakter adalah kualitas kekuatan mental, akhlak, atau budi

²⁰ Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>

pekerti individu yang membedakan dengan individu lainnya.²¹ Sedangkan menurut hornby dan parnwel menjelaskan karakter adalah kualitas mental dan kekuatan moral, nama atau nama baik. Menurut kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu beda atau individu. Ciri khas tersebut adalah bersifat asli dan tertancap pada kepribadian/karakter individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seorang berperilaku, bersikap, dan bereaksi pada hal itu semua.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat atau kualitas moral yang tertanam pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Karakter berasal dari nilai moral yang tertanam pada individu sehingga membentuk sikap kejujuran, tanggungjawab, dan kepedulian terhadap orang. Dengan demikian, peran pendidikan karakter sangatlah penting dalam membentuk kepribadian/karakter yang berakhlak mulia serta mendorong individu untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai moral baik.

c. Pengertian Digital

Digital merujuk pada kondisi dimana penggunaan teknologi informasi, internet, dan media berbasis jaringan dalam seluruh aspek kehidupan. Era digital secara umum merupakan suatu kondisi dimana kehidupan/zaman

²¹ Nikmah, F. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an*. 2(1), 1–14.

²² Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut* ISSN: 1907-932X, 1–26.

dimana semua kegiatan mendukung kehidupann dan proses belajar dan mengajar sudah di permudah dengan adanya teknologi yang canggih.²³

Teknologi digital dalam perpektif komunikasi yaitu sistem penyampaian informasi yang efektif dan efisien, sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah tanpa terhambat oleh ruang dan waktu. Teknologi digital adalah teknologi yang dioperasikan menggunakan sistem komputer yang didasarkan pada bentuk numeris yaitu angka 0 dan 1, yang mengidentifikasikan kondisi hidup dan mati. Namun, hakikatnya hasil dari proses digital tetap bermuara pada analog karena informasi yang di terima pada akhirnya di tangkap dan dipahami melalui panca indra. Olehkarena itu, teknologi dapat dipahami sebaga jembatan yang memudahkan proses penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima secara efektif dan efesien.²⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan, karakter, dan digital diatas dapat dimaknai sebagai proses pembentukan nilai moral dan spiritual peserta didik melalui pemanfaatan media digital dan teknologi secara terarah, reflektif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, digital berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan modern.

²³ Nikmah, F. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur 'an*. 2(1), 7–14.

²⁴ Lombok-ntb, P. N. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital , Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 2, November 2017; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697*; 53-77, 5(November), 53–77.

d. Tranformasi Pendidikan Karakter melalui Media Digital

Pada era digital dituntut adanya adaptasi pendidikan karakter agar tetap relevan. Teknologi bukan hanya sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi yang efektif. Pemikiran Al-Ghazali mampu menawarkan solusi untuk krisis moral generasi muda. Pemikiran tersebut menekankan keseimbangan antara kecerdasan dan penyucian hati sebagai inti pendidikan moral.²⁵ Pendekatan pendidikan karakter dengan teknologi digital memberikan peluang untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran inovatif. Penggabungan model pembelajaran dengan media digital hanya meringankan akses pembelajaran, tetapi juga memperdalam pengalaman. Penggunaan audiovisual, platform, hingga simulasi dapat meningkatkan internalisasi nilai islam secara kompleks dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Lebih dari itu, integrasi nilai Islam pada pendidikan karakter digital memiliki nilai yang positif. Nilai islam yang direalisasikan melalui media digital dapat meningkatkan literasi moral generasi muda, sekaligus membuat daya tahan dari hal yang negatif globalisasi. Hal ini menunjukkan bukan hanya sekedar kebutuhan, melainkan juga jawaban dari tantangan zaman.²⁷

²⁵ Putri, H. J., Dewi, E., & Najmi, V. N. (2025). Character Education Based on Al-Gazālī's Sprituality: A Solution to Moral Crisis in the Digital Era. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 162–179.

²⁶ Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113–130. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>

²⁷ Ahmad Nashir, F., Burneo Tarakan, U., Amal Lama NoKel, J., Amal, P., Tarakan Kota Tarakan, K., & Utara, K. (2024). Integration of Islamic Values in Character Education in the Digital Age: Approaches

e. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Tomas Lickona

Pendidikan karakter yakni pondasi utama untuk pembentukan karakteristik generasi muda. Dalam perspektif islam, pendidikan karakter identik dengan *tarbiyah* agar peserta didik seimbang dalam iman, akhlak, dan amal. Tidak sekedar itu saja, melainkan transformasi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan.²⁸ Strategi pendidikan agama islam dirancang untuk memperkuat karakter anak di tengah gencarnya arus informasi dan memburuknya krisis moral yang semakin meluas akibat dampak penetrasi digital.

Thomas lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu individu memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter bukan hanya menekankan pada pemahaman tentang benar dan salah, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran moral dan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Konsep pendidikan karakter menurut thomas lickona terdiri atas tiga komponen utama yaitu

and Implications. *Social Criticism of Islamic Studies (SCIS)*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.35723/scis.v1i2.25>

²⁸ Naila Hanin Naswa, & Muthoifin. (2025). Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 93–104. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.263>

a. Moral knowing (Pengetahuan Moral)

Moral knowing merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan mengetahui mana perilaku yang baik maupun yang salah. Pada tahap ini peserta didik dibekali pengetahuan tentang kesadaran moral, nilai moral, pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap konsekuensi dari setiap tindakan.

b. Moral Feeling (Perasaan Moral)

Moral feeling merupakan aspek afektif yang mendorong seseorang untuk mencintai dan menghidupi nilai-nilai moral. Komponen ini meliputi hati nurani, empati, rasa hormat, rasa tanggung jawab, pengendalian diri, serta kemampuan untuk melakukan kebaikan. Menurut Lickona, seseorang tidak cukup hanya mengetahui apa yang baik, tetapi juga harus memiliki tekad untuk mengamalkannya.

c. Moral action (Perilaku Moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini seseorang menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui

kebiasaan berbuat baik, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan menghormati.²⁹

2. Pendidikan Karakter di Era Digital Menurut SIDIKNAS

a. Pengertian pendidikan karakter menurut sidiknas

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SIDIKNAS) merupakan landasan hukum pendidikan nasional di Indonesia yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. UU SIDIKNAS menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. SIDIKNAS membentuk individu yang beriman, berakhlak, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu terdapat tiga pokok utama dalam pendidikan yaitu adanya usaha yang terencana, terciptanya proses pembelajaran yang aktif, serta membentuk karakter dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.³⁰ serta pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik yang demokratis. UU SIDIKNAS menjadi landasan dalam membangun sistem pendidikan yang

²⁹ Lickona, Thomas. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam, 1992.

³⁰ Faiz, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Cirebon, U. M. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz karena kualitas karakter menentukan. *Jurnal PGSD Volume 5 (2) Juli –Desember 2019*, 5(20).

menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa.³¹

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap, moral, dan kepribadian peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan agama, norma sosial, dan budaya bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi bagian penting karena sejalan dengan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena, pendidikan harus diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral.³²

b. Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Sidiknas

Ketentuan UUD dan UU tentang Sisdiknas serta tujuan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah menyatakan bahwa pendidikan di masa depan harus memiliki mutu dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pendidikan saat ini. Berdasarkan hal tersebut, Keputusan Presiden RI Nomor 1 Tahun 2010 mewajibkan setiap jenjang pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pendidikan karakter.³³ Dalam konteks era digital pendidikan

³¹ Sirait, D. F. & S. (2003). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 7(September 2025), 103–114.

³²

³³ Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. (*JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS*, 1(1), 237–249.

karakter bertujuan membentuk peserta didik mampu menggunakan perkembangan teknologi secara bijak, memiliki pengendalian diri, serta perpegang pada nilai moral dan spiritual di tengah kemajuan digital. Pendidikan karakter membentuk generasi yang meimilki keseimbangan anantara kecerdasan teknologi dan kualitas akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, pendidikan karakter di era digital tidak hanya berfokus pada satu hal. Tapi juga pembentukan manusia yang religius, berkarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam SISDIKNAS.³⁴

c. Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Implementasi pendidikan karakter di era digital dapat dilakukan melalui beberapa cara. Baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekaolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui proses pembelajaran, keteladanan, serta penggunaan media pembelajaran. guru bukan hanya sekedar tokoh pengajar namun, juga pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersikap. Keluarga juga memiliki tanggungjawab dalam mengawasi penggunaan teknologi digital pada anak agar anak dapat dalam ranah positif dan bermanfaat. Pendidikan karakter digital dapat melalui audiovisual seperti film islami yang mengandung pesan moral dan spiritual. Menurut azhar arsyad media pembelajaran visual dan audiovisual

³⁴ Majid, Abdul, Dian Andayani, M. Pd, S. Ag, and S. Pd. *Pendidikan karakter perspektip Islam*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.

mampu membantu peserta didik memahami pesan pembelajaran secara lebih menarik dan efektif.³⁵

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media digital yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter generasi muda. Pendidikan karakter di era digital memerlukan kerjasama yang bagus antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakarakter religius dan berakhlak mulia.³⁶

Pendidikan karakter di era digital dapat dilakukan melalui kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan religius. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang mendidik. Selain itu, keluarga bertanggung jawab dalam mengawasi penggunaan teknologi digital agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bermanfaat. Pendidikan karakter di era digital juga dapat diterapkan melalui media audio visual seperti film islami yang mengandung pesan moral dan spiritual sehingga lebih mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian penggunaan media digital dapat menjadi sarana yang

³⁵ Kesuma, Dharma. *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.

³⁶ Huda, Muallimul. "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa." *Jurnal penelitian* 11, no. 2 (2017): 237-266.

efektif dalam pembentuk karakter, perilaku, dan moral generasi muda ditengah perkembangan zaman.

3. Film Islami

a. Definisi Film

Film dapat didefinisikan sebagai audiovisual yang mengandung sebuah pesan, nilai, maupun prinsip, baik secara eksplisit maupun implisit. Pesan tersebut tersampaikan melalui dialog, karakter, alur cerita, maupun simbol yang sudah tertera di dalam narasi. Film Islami berfungsi sebagai mengingatkan kembali dan memperkuat nilai-nilai penting yang diadaptasi dari budaya lokal sehingga menjadi relevan dan mudah diterima oleh Masyarakat.³⁷ Oleh karena itu, film islami tidak hanya dipandang sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media dakwah dan pendidikan karakter.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diringi dengan kata dan musik. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaanya praktis dan dapat diamankan dengan kebutuhan sehari-hari. Adapun menurut beberapa ahli lainnya seperti:³⁸

³⁷ Umar, M., Qodratulloh, W. S., Ma'arif, M. A., Ismail, F., & Rahman, R. (2025). Revitalization of Islamic Character Values in Local Folklore and Its Implication on Character Education. *Ulumuna*, 29(1), 188–220. <https://doi.org/10.20414/ujis.v29i1.1375>

³⁸ Kalesaran, E. R. (2017). PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM “SENJAKALA DI MANADO” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). *E-Journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017, VI(1)*.

Menurut effendi film mengartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film adalah jenis komunikasi massa yang mengabungkan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan juga teater sastra dan seni musik. Teknik perfilman baik dari segi peralatan maupun pengaturan telah berhasil menampilkan gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana yang gelap dalam bioskop penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah benar terjadi dihadapannya.

Menurut liliweri film adalah alat elektronik tertua daripada media lainnya apalagi sebuah film telah berhasil mempertunjukkan gambar hidup yang dimana seolah memindahkan realitas ke layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai media komunikasi masa yang benar disukai bahkan hingga sekarang. Lebih dari 70 tahun film memasuki hidup umat manusia yang sangat luas lagi beanekaragam.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan media audiovisual yang mengandung pesan, nilai, dan prinsip yang disampaikan secara dialog, alur cerita, karakter dan simbol. Film bukan hanya sekedar berfungsi sebagai sarana hiburan. Namun, juga sebagai alat komunikasi masa yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku penonton. Film berperan penting sebagai media dakwa dan pendidikan karakter dengan menyampaikan nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

b. Fungsi Media Film dalam Dunia Pendidikan

Film memiliki kekuatan emosional dan visual yang sulit diandingi oleh media yang lain. Film mampu memengaruhi emosi, persepsi, dan perilaku penonton lebih dalam. Film menjadi sarana dalam menyampaikan pesan karena memiliki alur cerita yang menarik.³⁹ Audiovisual film islami lebih efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan kasih sayang pada sesama manusia. Film serial Upin dan Ipin, Nusa dan Rara berperan dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Karakter yang ditampilkan bukan hanya sekadar *role model*, melainkan juga mengajarkan nilai moral dengan cara sederhana dan menyenangkan dengan kehidupan anak-anak.⁴⁰

Fungsi film antara lain menampilkan budaya, memberikan pendidikan, memberikan hiburan, memberikan informasi, dan juga sebagai pendorong karya kreatif, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ashadi siregar dalam bukunya film suatu pengantar mengungkapkan jika film memiliki empat fungsi dasar yaitu sebagai hiburan, informatif, dan instruksional. Fungsi hiburan artinya film memberikan suatu nilai kesenangan terhadap penonton. Persuasif artinya film mampu memberikan pengaruh untuk memberikan keyakinan akan suatu pandangan ataupun ajakan penonton menerima ide tersebut. Informatif artinya film memaparkan serangkaian informasi akan

³⁹ Nashrulloh Karika MR, G., Barsihanor, B., Mohd Yusoff, S. N. A. B., Haji Abdul Karim, N. binti, & Jannah, R. (2025). Prophetic Character Education Through Audiovisuals for Elementary School Students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 183–202. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.25762>

⁴⁰ Ramona, N., & Cholimah, N. (2025). Instructional Media in Early Moral Education: A Systematic Review on the Cultivation of Religious and Moral Values in Children Aged 4–6. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 149–161. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-12>

tentang hal tertentu. Penejelasan berkaitan suatu konsep atau fakta khusus baik itu yang sudah diketahui maupun belum. Instruksional artinya mengandunga rtian film dapat memberikan materi pembelajaran yang baru bagi penonton sering dengan proses penerimaan gagasan.⁴¹

4. Nilai-nilai Spiritual

a. Pengertian Nilai Spiritual

Spiritualitas berasal dari bahasa latin spritus yang berarti *breat of life* (nafas kehidupan). Kata "spirit" juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang menghidupkan, yang disimbolkan melalui berbagai hal seperti nafas, angin, kekuatan, dan keberanian. Spiritualitas merupakan bentuk ungkapan kegiatan spiritual manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, yang mencakup pikiran, konsep, dan sikap yang berasal dari masing-masing individu.⁴²

Menurut ibn arabi, spiritualitas adalah potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia, yang mengharuskan seseorang untuk obey kepada ketentuan syariat dalam berbagai bentuk nyata, baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia batin.

⁴¹ Budhiharti, T. W. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD / MI Nurul Huda Cikampek. *PI: Jurnal Politikom Indonesiana (Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi)*, ISSN: 2528-2069, 7(2), 111–122.

⁴² Hanum, A. (2019). Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling Website: <https://Journal.Ilinstitute.Com/Index.Php/IJoLEC>* Vol 1, No 2, 2019, Pp 160-168 p-ISSN:2460-1497 Dan e-ISSN: 2477-3840, 1(2), 160–168.

Pendidikan yang mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai yang mencakup iman, moralitas, dan ibadah sebagai pedoman hidup seorang muslim. Dalam dunia pendidikan, nilai spiritualitas berfungsi sebagai landasan moral yang menuntun perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama dan prinsip islam. Penelitian terdahulu sari, husnilawati, gani (2025) menegaskan pendidikan spiritual bersumber pada agama yakni, Al-Qur'an dan Hadist, sehingga tidak berubah ketika bisa kehilangan unsur keagamaan.⁴³

b. Aspek Nilai Spiritual

Nilai spiritual yang mencakup iman, ibadah, akhlak, kesabaran, dan tawakkal menjadi nilai yang sangat penting pada era *society 5.0*. agar generasi muda menjadi lebih seimbang antara kecerdasan teknologi mereka dengan spiritualnya, sehingga tidak memiliki perilaku yang menyimpang.⁴⁴ Pendidikan islam berperan penting dalam jati diri seorang remaja di tengah arus globalisasi. Nilai spiritual bukan hanya membentuk pribadi yang lebih baik, melainkan juga memperkuat daya moral agar generasi mudah tidak kehilangan arah di tengah perubahan zaman yang cepat.⁴⁵

⁴³ Misalia Sari, Husnilawati, A. Gani, M. A. E. A. (2025). THE ROLE OF EDUCATIONAL HADITHS IN BUILDING ISLAMIC. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

⁴⁴ Muntakhib, A., Mustolehudin, M., Taruna, M. M., & Dahri, H. (2024). Cultivating Character in The Digital Age: Umar Ibn Ahmad Bārājā's Moral Education Framework for Society 5.0. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(1), 112–127. <https://doi.org/10.18784/analisa.v9i1.1993>

⁴⁵ Nol Hakim, L., Mujahidin, E., & Handrianto, B. (2024). The Influence of Islamic Education on the Formation of Adolescent Character Amid Globalization Challenges. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v3i1.207>

c. Hubungan Nilai Spiritual dengan Pendidikan Karakter Remaja

Hubungan nilai spiritual dengan pendidikan bukan sekedar kebutuhan sehari-hari, melainkan pendidikan digital yang memberikan kontribusi besar dalam membangun masa depan generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak, dan mudah menyesuaikan terhadap perubahan teknologi.⁴⁶ Lebih lanjut lagi, dalam pemahaman Hadist, pendidikan menjadi landasan untuk membangun etika di kalangan generasi Z. Etika yang bersumber pada nilai spiritual islam mampu mencegah generasi muda berperilaku negatif di dunia maya seperti pornografi, hujatan, dan penyalahgunaan lainnya.

5. Aspek Nilai spiritual Menurut Al Ghazali

Al ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali. Lahir di thus, persia pada tahun 1058 M dan dikenal sebagai salah satu tokoh pemikir slam yang sangat berpengaruh dalam bidang filsafat, tasawuf, akhlak, dan pendidikan islam.⁴⁷ Al ghazali terkenal melalui karya yang membahas tentang penyucian jiwa, pembentukan akhlak, dan hubungan dengan allah. Melalui kitab *ihya ulumuddin*. Dalam pemikiran al ghazali menekankan bahwa pendidikan bukan hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan semata namun, juga pembentukan spiritual dan akhlak manusia.⁴⁸ Menurut al ghazali hati yang bersih dan dekat dengan allah akan melahirkan

⁴⁶ Pamuji, S., Gonzales, S., & Reza, A. (2024). The Importance of Character Education in the Digital Era for the Future. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 1(6), 346-359.

⁴⁷ Nizar, Samsul. *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers, 2002.

⁴⁸ Harahap, Samsius. "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku *Ihya Ulumiddin*." PhD diss., UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

perlaku yang baik dan mampu membentuk kepribadian yang mulia. Makadar itu nilai spiritual menjadi bagian penting dalam keidupan manusia karen dapat sebagai pembimbing manusia enuju ketenanggan jiwa dan kepada sang pencipta.

Adapun indikator diambil dari konsep pemikiran Al-Ghazali, nilai spiritual merupakan hasil penyucian jiwa yang mengintegrasikan iman, akhlak, dan amal. Spiritualitas tidak hanya berhenti pada pengetahuan agama, tetapi juga mencerminkan dalam sikap batin dan perilaku nyata manusia. Adapun beberapa indikator sebagai berikut:

a) Iman (keimanan kepada Allah)

Kata iman berasal dari Bahasa arab, yakni dari dasar kata *amana* *yu'minuimanan* yang artinya beriman atau percaya. Percaya sendiri dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin akan sesuatu yang di percaya. Menurut beberapa ahli diantaranya WJS. Poerdarminta iman Adalah keyakinan, kepercayaan, kemantapan hati atau keteguhan hati. Menurut HAR Gibb dan JH Krammers, iman adalah beriman kepada Allah, beriman kepada utusannya, dan beriman kepada berita yang telah disampaikan oleh utusannya. Al-Qur'an telah menjelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 menjelaskan bahwa ingat kepada sang pencipta merupakan salah satunya (iman).

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan: *orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya berupa keyakinan dalam hati, namun juga menghadirkan keteguhan, ketenangan, dan rasa percaya kepada Allah dalam menghadapi ujian kehidupan. Dalam film *Qodrat 2* nilai keimanan terlihat Ketika Ustad Qodrat senantiasa berdoa, berdzikir, dan memohon pertolongan kepada Allah Ketika menghadapi gangguan kekuatan jahat serta berbagai cobaan hidup.

Sejarah telah membuktikan keberhasilan Rasulullah dalam membina sahabatnya sejak mereka masih kecil. Adalah sebagai bukti Pendidikan keimanan yang sangat berpengaruh. Rasulullah tidak hanya memberikan teori namun mencontohkan bagaimana mendidik anak berdasarkan tauhid. Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh terdapat lima pola dasar pembinaan keimanan yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah yakni: a) membacakan kalimat tauhid kepada anak. b) menanamkan kecintaan anak kepada Allah dan Rasulullah. c) mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. d) menanamkan nilai perjuangan dan pengorbanan dalam diri anak.⁴⁹

⁴⁹ Halimah, S. (2021). Isi atau Materi Pendidikan: (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saleh). *Journal of Islamic Education El Madani Volume 1. Nomer 1. Desember 2021, 1.*

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa iman adalah keyakinan dan kepercayaan yang tertanam dalam hati seseorang kepada allah SWT, para utusannya serta ajarannya yang di sampaikan. Iman tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan secara lisan tapi juga di wujudkan melalui keteguhan hati, keyakinan, dan ketaatan kepada allah sebagai mana di jelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Ar-Rad ayat 28. Selain itu pembinaan keimanan dapat dilakukan melalui beberpa cara yaitu mengenalkan kalimat tauhid, menanamkan kecintaan kepada allah dan rasulnya, mengajarkan kitab suci serta menanamkan nilai perjuangan dalam diri anak.

b) Ikhlas

Kata "Ikhlas" berasal dari bahasa Arab yang bermakna membersihkan. Namun, secara etimologis, Ikhlas diartikan sebagai kemurnian tanpa tujuan tertentu. Dalam falsafah sufisme, Ikhlas merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, Ikhlas adalah kebalikan dari menyekutukan (syirik), maksudnya adalah suatu tindakan yang tidak didasarkan pada pengharapan kepada makhluk hidup, karena apabila manusia berharap kepada makhluk, hal tersebut akan menimbulkan kekecewaan dan mempersekutukan Allah.

Adapun tujuan dari sikap Ikhlas yaitu melakukan setiap perbuatan, ucapan, dan perjuangan semata-mata karna allah semata sebagaimana di sebutkan dalam surah Al-Bayyina ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٢٢٠﴾

Terjemahan: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

Ayat ini menjelaskan bahwa Ikhlas merupakan sikap segala perbuatan semata-mata untuk memperoleh ridho allah tanpa mengahrapkan sesuatu. Di film qodrat 2 yang dimana ustad qodrat tetap menjalankan aksi dakwa , menolong sesama, dan menghadapi ujian dengan penuh ketulusan meskipun menanggung penderitaan serta kehilangan keluarganya.

Tujuan kedua mencari ridho Allah SWT melaksanakan perintahnya menjauhi larangannya sebgai bentuk kesempurnaan dan juga menerima segala ketentuanya dengan penuh ikhlas. Tujuan ketiga yaitu mengharapakan pahala maksunya melakukan setiap kebaikan tanpa mengutamakan kepentingan duniawi.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ikhlas merupakan sikap memurnikan niat dan perbutan semata-mata karena allah tanpa

⁵⁰ Ramyani, I. (2022). Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Bandung. *Jurnal Riset Agama Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2022): 133-146 DOI: 10.15575/Jra.V2i2.17909* [https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jra, 2\(Agustus\), 133-146.](https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jra, 2(Agustus), 133-146.)
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909>

mengharapkan balasan atau pujian dari manusia. Sikpa ikhlas menjadi bagian penting dalam mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui setiap ucapan, tindakan, dan perjuangan yang dilakukan karena semata-mata karena mencari ridha tuhan.

c) Sabar

Sabar dalam Bahasa arab yakni bermakna menahan, setiap menahan sesuatu maka bisa dikatakan sabar. Menurut al Jauhari sabar dalam Bahasa arab Adalah kemampuan seseorang untuk menahan amarahnya. Namun, secara terminologi sebagaimana yang di sebutkan dalam KBBI Adalah sikap menghadapi cobaan dalam artinyatidak mudah marah, tidak mudah putus asah, tidak mudah patah hati. Sedangkan menurut al jurjani sabar artinya meninggalkan sikap ngeluh kepada allah disertai panjatan doa kepadanya.⁵¹

Menurut Al-Ghazali, sabar merupakan dorongan untuk tetap taat dalam menghadapi godaan hawa nafsu. Apabila seseorang mampu mempertahankan kesabarannya, maka ia akan memperoleh kemenangan dalam menjalankan agama Allah dan termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang sabar (al-sabirin). Sebaliknya, apabila ia kalah oleh godaan,

⁵¹ Tempo, R. B. B. (2024). Keterkaitan Sifat Sabar dan Optimisme dalam Hadis Nabi: Tinjauan Tekstual dan Kontekstual serta Relevansinya dengan Terapi Self-TalkPositif. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* Vol. 2, No. 2 (2024): 151-173doi: 10.36701/Jawamiulkalim.V2i2.1743. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v2i2.1743>

maka ia akan termasuk ke dalam kelompok setan.⁵² Begitupula yang disebutkan dalam syrah Al-Baqarah ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahan: *Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

Ayat tersebut menjelaskan kesabaran merupakan sikap spiritual yang harus dimiliki seorang muslim ketika menghadapi berbagai cobaan, kesulitan, dan penderitaan dalam kehidupan. pada film Qodrat2 yang dimana ustad qodrat tetap teguh menjalankan perjuangannya meskipun menghadapi ujian yang sangat berat seperti kehilangan batin, keluarga, serta gangguan jin jahat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan seseorang dalam menahan diri dari amarah, keluhkeasah, dan sikap putus asa ketika menghadapi cobaan maupun kesulitan hidup. Seseorang mampu mempertahankan kesabaran akan masuk kedalam golongan orang yang sabar (*al-sabirin*). Sedangkan orang mengikuti hawa nafsunya kan jauh dari nilai kebaikan. Dengan demikian sabar menjadi sikap yang penting dalam membentuk keteguhan dan penguasaan diri dalam kehidupan.

⁵² Munir, Misbachul. "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulum Al-Din." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 5, no. 2 (2019): 113-133.

d) Tawakal

Tawakal dalam Bahasa arab memiliki arti mempercayakan atau mengandalkan. kedua arti tersebut memiliki makna yang memperlihatkan ketidak mampuan atau bersandar diri kepada seseorang. Bisa juga dapat diartikan berserah kepada Allah dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan atau menunggu suatu hasil dan usaha yang di kerjakan.

Tawakal adalah sebuah konsep yang merujuk pada kepercayaan dan ketergantungan kepada sang pencipta. Tawakal melibatkan keyakinan bahwa segala sesuatu sudah terjadi atas kehendak Allah dan Allah pemegang kendali mutlak atas segalanya. Namun, bukan berarti penyerahan itu harus di dahulukan oleh usaha yang maksimal. Seperti dalam surah Al-Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahan : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).

Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Ayat ini menjelaskan bahwa tawakkal bukan berarti menyerah tanpa usaha. Melaikan, sikap berserah diri kepada allah setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Dalam Qodrat 2 ustad qodrat tepa melakukan walaupun menghadapi gangguan dan cobaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian menyerahkannya kepada allah.

Dalam dunia Pendidikan terdapat beberapa aspek relevansi tawakal dengan dunia Pendidikan. *Pertama* memperkuat keyakinan atau kepercayaan diri. Seorang pendidik atau siswa memiliki keyakinan penuh kepada allah akan lebih mudah menghadapi permasalahan dan tantangan dalam proses belajar mengajar. *Kedua* mendapatkan usaha yang maksimal. Dalam artian seorang pendidik dan siswa berusaha semaksimal mungkin untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun, hasil yang di peroleh tetap mejadi kehendak allah.⁵³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tawakal merupakan sikap berserahdiri dan mempercayakan kepada allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Dalam dunia Pendidikan sikap tawakal dapat memperkuat rasa percaya diri serta membantu pendidik maupun

⁵³ Faizah, M. S. A. (2023). KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Putih: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah – ISSN: 2598-7607 (P); 2622-223X (E) Vol. VIII, No. 2 (September 2023), 1-14.*

peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Dengan demikian tawakal menjadi keseimbangan antara usaha manusia dan penyerahan diri kepada Allah, hasil yang diperoleh.

6. Tujuan Pendidikan Spiritual Menurut Al Ghazali

Menurut Al Ghazali pada hakikatnya berorientasi dengan memprioritaskan pembersihan batin atau diri sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak mulia.⁵⁴ Al Ghazali merumuskan tujuan paling dasar dari proses pendidikan adalah membimbing individu agar mampu mengenali esensi dirinya, mengendalikan hawa nafsu seperti amaran dan lainnya, serta menuntun jiwa menuju ketenangan hakiki demi mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.⁵⁵ Proses penyucian jiwa ini mengikis penyakit hati yang menghalangi pancaran kebaikan, sehingga manusia dapat memfungsikan hatinya sebagai cermin murni yang mampu merefleksikan nilai kebenaran.

Al Ghazali menegaskan bahwa tujuan Pendidikan spiritual adalah pencapaian melalui penajaman kekuatan batin, pendidikan tidak boleh diarahkan untuk motif materialistis seperti mengajar status sosial dan kedudukan, melainkan murni untuk mencapai derajat kedekatan spiritual kepada Sang

⁵⁴ Bayhaqi, Hasmi Nur, and Eli Masnawati. "Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Degradasi Moral Generasi Muda." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2024): 434-449.

⁵⁵ Taufiqurrahman Efendi, R. Y. A. H. (2023). Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyyatun Nafs Imam Al Ghazali terhadap Degradasi Moral Generasi Hari Ini. *Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation* ISSN: 2774-6585 Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs>, 19, 541–552.

pencipta atau semata-mata karena allah.⁵⁶ melalui pendekatan latihan jiwa dan perjuangan melawan hawa nafsu. System Pendidikan al Ghazali berupaya menyeimbangkan seluruh potensi psikis manusia dibawa kendali wahyu sehingga melahirkan tatanan moralitas yang memancarkan kemaslahatan. Internalisasi nilai kesabaran diposisikan pilar utama untuk membentuk daya tahan psikologis peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan yang naik dan turun.⁵⁷ tujuan lainnya Adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat menurut al Ghazali kebahagiaan sejatinya tidak hanya di peroleh melalui kekayaan atau kedudukan, tetapi melalui ketenangan batin dan kedekatan kepada allah. Pendidikan spiritual membantu manusia memahami tujuan hidup yang sebenarnya sehingga manusia bukan hanya sekedar kesenangan dunia semata. Memandang bahwa manusia memiliki spiritual yang baik maka akan lebih mudah bersyukur, sabar, dan menerima ketentuan allah dengan penuh keikhlasan. Makadari itu, Pendidikan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang seimbang antara jasmani dan Rohani.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas tujuan Pendidikan spiritualitas menurut al Ghazali Adalah membentuk manusia yang memiliki akhla mulia melalui proses

⁵⁶ Hasyim, M. (2022). Pendidikan Karakter Holistik di Era Disrupsi : Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali. *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman. Vol. 11, No. 1, Maret 2022* P-ISSN : 2252-6099; E-ISSN : 2721-2483 DOI: <https://doi.org/10.54437/Juwhttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutso>, 11(1), 113–120.

⁵⁷ Kusuma, D., Rahman, M. H., & Pasaribu, T. J. (2026). The Concept of Holistic Education in Imam Al- Ghazali ' s Thought and Its Relevance to Education in the Digital Era. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR) Vol. 5, No. 1, 2026: 293 - 308, 5(1), 293–308.*

⁵⁸ Zainuddin. *Seluk-beluk pendidikan dari Al-Ghazali*. Bumi Aksara, 1991.

penyucian jiwa dan pengendalian hawa nafsu. Pendidikan spiritual diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah. Membersihkan hati dari berbagai sifat tercela serta menanamkan nilai keimanan, kesabaran, tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. Al Ghazali menegaskan bahwa Pendidikan tidak seharusnya berorientasi pada kepentingan material semata melainkan sebagai sarana mencapai keridhaan Allah dan kebahagiaan yang hakiki. Melalui pembinaan spiritual yang berkesinambungan, manusia diharapkan mampu mencapai keseimbangan antara aspek jasmani dan Rohani sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak, berakhlak, mulia serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

7. Relevansi Pendidikan Spiritual Al Ghazali di Era Digital

Pemikiran al Ghazali masih relevan diterapkan pada era digital sekarang. Perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang komunikasi, informasi, dan Pendidikan. Pendidikan menurut al Ghazali dapat menjadi Solusi dalam menghadapi krisis moral di era digital karena menekankan pentingnya penyucian hati, pengendalian diri, dan pembentukan akhlak mulia. Nilai spiritual seperti keimanan, keikhlasan, sabar, dan tawakkal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik agar bisa menerapkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.⁵⁹

⁵⁹ Putri, H. J., Dewi, E., & Najmi, V. N. (2025). Character Education Based on Al-Gazālī's Spirituality: A Solution to Moral Crisis in the Digital Era. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 162–179.

Relevansi Pendidikan spiritual al Ghazali juga dapat diterapkan melalui media pembelajaran digital seperti film Islami, video edukasi, dan media audiovisual lainnya yang mengandung pesan moral dan spiritual. Media audiovisual mampu membantu peserta didik memahami nilai Pendidikan secara lebih efektif. Film Islami dapat menjadi sarana Pendidikan karakter karena menyampaikan pesan tentang keimanan, kesabaran, keikhlasan, dan tawakkal melalui cerita dan tokoh yang mudah dipahami oleh penonton. Maka dari itu, pemanfaatan media digital yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai spiritual kepada generasi muda.⁶⁰ Dalam dunia Pendidikan sekarang pemikiran al Ghazali tentang Pendidikan spiritualitas yang sangat penting untuk diterapkan sebagai Upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Pendidikan spiritual menjadi landasan utama dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Tanpa harus kehilangan nilai agama dan kemanusiaan.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas pemikiran al ghazali tentang Pendidikan spiritual masih sangat relevan diterapkan di era digital karena menekankan pentingnya pembentukan akhlak. Penyucian hati, dan pengendalian diri. Nilai

⁶⁰ Surur, A. M., & Pd, M. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Pengembangan Media Pembelajaran. Kediri: Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2020.*, 150.

⁶¹ Azhari, D. S., Al-ghazali, M., Islam, P., & Al-ghazali, I. (2021). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* <http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp> Volume 4 Nomor 2, Desember 2021 P-2655-710Xe-ISSN 2655-6022, 4, 271–278.

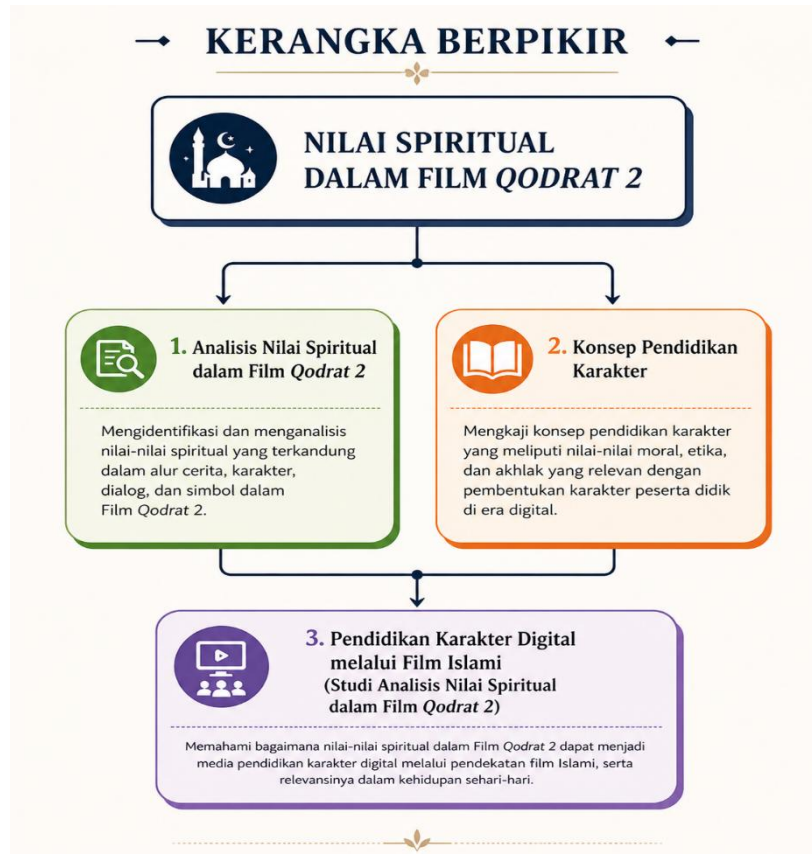
spiritual seperti keimanan, keikhlasan, kesabaran, dan tawakkal dapat menjadi landasan moral bagi peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggungjawab. Pemanfaatan media digital seperti film Islami, dan media audio visual lainnya dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai spiritual dan Pendidikan karakter kepada generasi muda. Dengan demikian Pendidikan menurut al ghzali memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kahlak mulia, kesadaran moral, dan berkepribadian yang berlandaskan nilai keislaman

9. Mata pelajaran Pendidikan Karakter

Film *Qodrat 2* mengandung nilai-nilai spiritual berupa iman, ikhlas, sabar, dan tawakkal yang memiliki keterkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran PAI-BP terdiri atas lima elemen utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam. Film ini berfokus pada akidah, akhlak, dan nilai iman yang ditemukan dalam film berkaitan dengan elemen Akidah karena menggambarkan keyakinan kepada Allah SWT dan implementasi keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, nilai ikhlas, sabar, dan tawakkal berkaitan dengan elemen Akhlak karena mencerminkan perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Selain itu, beberapa adegan yang menampilkan doa, zikir, dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan dengan elemen Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, film *Qodrat 2* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga mengandung materi keislaman yang relevan dengan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada pembahasan akidah dan akhlak yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sumber yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan pada data observasi, wawancara dengan narasumber, dan kemudian diterjemahkan dalam bentuk tulisan.⁶² Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis tanpa menggunakan statistik atau kualifikasi dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dianalisis melalui pengelompokan dan penafsiran makna, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena yang diteliti.⁶³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis isi (*content analysis*) terhadap film Qodrat 2. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, nilai, serta symbol spiritual yang terkandung dalam media film. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial budaya secara mendalam melalui interpretasi naratif.⁶⁴ Pada konteks penelitian ini bertujuan untuk menguraikan representasi nilai spiritual

⁶² Sukendro, G. G. (n.d.). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Koneksi Vol. 3, No. 1, Juli 2019, Hal 170-175 EISSN 2598-0785*, 170–175.

⁶³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁶⁴ Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). The Essence of the Difference between Qualitative and Quantitative Methods. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.

tanpa melakukan manipulasi variabel, melainkan dengan menggali secara alami dalam film.

Analisis isi digunakan karena mampu memetakan pola tema dan makna yang muncul dalam teknik visual maupun dalam dialog film. Analisis konten merupakan metode sistematis untuk menafsirkan sebuah pesan yang termuat dalam media komunikasi, baik berupa audio, teks, maupun visual. Dengan menggunakan Teknik ini, film Islami seperti film Qodrat 2 dapat menentukan pesan spiritual dan moral serta penerapannya dalam pendidikan karakter di era digital.

A. Data dan Sumber Data

Data Adalah bahan mentah yang dapat menghasilkan berbagai macam informasi jika dapat di proses dengan tepat melalui berbagai studi. Data berkualitas tinggi, relevan, berasal dari sumber yang terpercaya, komprehensif, akurat, dan tidak memihak. Temuan diartikan pada Tingkat penarikan Kesimpulan yang berbeda.⁶⁵ Sumber data merupakan objek yang menjadi asal diperolehnya data penelitian. Dalam pengumpulan data individu yang memberikan jawaban tersebut sebagai responden.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari sumber utama melalui wawancara, survei, eksperimen, dan metode pengumpulan data lainnya. Data primer umumnya bersifat spesifik karena

⁶⁵ Jailani, M. S., Pendidikan, P., Madrasah, G., & Ilmu, F. (2020). *MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF*. 4(2), 19–23.

disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.⁶⁶ Data primer digunakan di dalam penelitian ini meliputi dialog, dokumentasi film Qodrat 2, serta beberapa data primer pendukung lainnya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau sumber yang telah tersediasebelumnya.⁶⁷ Data sekunder dalam penelitian ini ini berasal dari referensi seperti buku, jurnal, atau artikel yang dimuat di internet yang berhubungan dengan film horor Qodrat 2.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi beberapa metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen dan arsip yang telah tersedia guna memperoleh informasi. Ini mencakup pemanfaatan berbagai buku yang relevan dengan penelitian serta jurnal pendukung tertulis seperti tinjauan pustaka film dari internet dan media lainnya.

⁶⁶ Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022, hlm. 21–22.

⁶⁷ Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2021). *ANALISIS NILAI KARAKTER PADA FILM “ ANAK NEGERI ” (FILM MASA KECIL BAPAK GANJAR PRANOWO)*. 2(4), 476–485.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian keabsahan atau kebenaran data yang ditemukan di lapangan. Data dinyatakan valid apabila data tersebut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁶⁸ Pemeriksaan validitas merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memeriksa data dan memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar ilmiah. Pemeriksaan validitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus melalui pengujian untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penelitian ilmiah.⁶⁹

Adapun teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dan analisis data. Maka dari itu, peneliti dituntut untuk melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Penelitian akan cermat dalam menghimpun dan menelaah sumber data baik primer maupun sekunder yang relevan dengan penelitian dengan tujuan meningkatkan ketekunan peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian yang tidak dapat diabaikan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi

⁶⁸ Mustafidah, E. N. I. L., Studi, P., Sosial, K., Ilmu, F., Ilmu, S., & Malang, U. M. (2023). (*STUDI KASUS DI KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN*.

⁶⁹ Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*[http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/QosimVolume 1 Nomor 1 Mei2023](http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/QosimVolume%201%20Nomor%201%20Mei2023), 1(1), 53–61.

(*conten analysis*) dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan awal penelitian. Metode analisis isi memungkinkan peneliti untuk menelaah pesan yang tersirat maupun tersurat dalam dialog, visual, dan simbol secara sistematis sehingga dapat ditarik garis makna yang relevan dengan pendidikan karakter di era digital.

Ketikan melakukan analisi data terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan peneliti guna menarik kesimpulan dari data yang di temukan, sebagai berikut:

- a) Memutar dan menyimak film yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu serial film *qodrat2*. melakukan pencarian informasi berbentuk kata-kata, kalimat, atau cerita.
- b) Mengubah gambar adegan yang terdapat dalam serial film *qodrat2* ke dalam bentuk narasi
- c) Melakukan pengkategorian dan akan dibuat untuk menilai dan dokumentasi.
- d) Melakukan analisis isi serial dilm *qodrat2* dan melakukan pengelompokan hasil analisis sesuai dengan nilai menurut al ghazali.

Di samping itu berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa adegan dalam serial film *qodrat2* yang sesuai dengan nilai spiritual menurut al ghazali.

Tabel Analisis Adegan Film

no	Nilai Spiritual	Visual Adegan dalam Film	Analisis
1	Tawakkal		Adegan tersebut mengandung nilai tawakkal kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebab Azizah pada kegundahan iman dimana Azizah melihat kemantian anaknya
2	Ikhlas		Adegan tersebut mengandung nilai keikhlasan. Sebab Sri dan sahabat lainnya merelakan kepergian saudara Sri. Hal itu mencerminkan keikhlasan karena mereka menerima kejadian yang sudah terjadi.

3	Sabar		Adegan tersebut mengandung nilai sabar sebab Qodrat tidak melawan mreka dengan emosi yang membabi buta dan dapat membuat mereka terluka berat. Hal ini mencerminkan bahwa Qodrat mampu mengontrol emosi dan menahan hawa nafsu untuk tidak menyelakai orang.
4	Iman		Adegan tersebut mengandung nilai iman sebab Qodrat sedikitpun tidak merasa takut dengan iblis dihadapannya. Dengan keimanan yang kuat dan keilmuan yang tinggi, Qodrat mampu mengalahkan iblis tersebut. Hal ini mencerminkan keimanan Qodrat merupakan kekuatan dari dirinya sebagai orang islam.

F. Prosedur Penelitian

Tahapa suatu penelitian harus berkelanjutan dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dihasilkan memiliki bobot dan informasi yang dilampirkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Tidak hanya itu, untuk mencegah kesalahpahaman, setiap tahap juga harus direncanakan, sistematis, dan saling mendukung. Adapun prosedur penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap langkah awal yang dilakukan dalam peneliti sebelum dilaksanakan penelitian. Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan mendalam terhadap film yang relevan dengan tema atau rencana judul penelitian guna menentukan objek yang sesuai dengan fokus kajian. Setelah itu peneliti menentukan judul penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen wali untuk memperoleh persetujuan, judul penelitian yang sudah di setujui selanjutnya akan di ajukan kepad ketua program studi untuk mendapatkan pengesahan serta penentuan dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing di tetapkan peneliti memohon bimbingan dan arah terkait penyusunan penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan bimbingan secara berskala dengan dosen pembimbing mengenai isi proposal yang telah disusun. Tahap ini diakhiri dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian serta melakukan revisi terhadap proposal berdasarkan saran dan kritik yang diberikan pada saat ujian proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penting dalam penelitian yang berfokus kepada pengumpulan dan analisis data. Pada tahap ini peneliti menyaksikan dan menganalisis secara seksama objek penelitian yaitu film "Qodrat2". Kemudian mengubah bagian-bagian penting dalam film menjadi teks narasi serta mencatat adegan-adegan yang relevan untuk di telaah lebih lanjut. Selanjutnya peneliti melengkapi informasi mengenai film yang meliputi identitas film, biografi penulis, sinopsis tokoh, serta dialog-dialog yang terdapat dalam film. Setelah seluruh data terkumpul peneliti melakukan analisis terhadap data yang ditemukan dengan menggunakan teori yang relevan sebagai dasar dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam setiap adegan dan dialog yang di analisis.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dalam sebuah proses penelitian berfokus pada penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis. Peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka laporan hasil penelitian sebagai pedoman dalam penulisan agar setiap bagian tersusun secara runtut dan sesuai dengan sistematika penulisan ilmiah. Setelah kerangka laporan tersusun penelitian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian secara lengkap berdasarkan data dan hasil analisis yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Selama proses penyusunan laporan peneliti secara berkala berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh arahan, saran, serta perbaikan terhadap isi laporan penelitian. Tahap ini diakhiri dengan pelaksanaan ujian pertanggung jawaban

laporan hasil penelitian sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap keseluruhan proses dan hasil yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Serial Film "Qodrat 2"



Film *Qodrat 2* merupakan film layar lebar Indonesia bergenre horor religi islami yang dirilis sebagai kelanjutan dari film *Qodrat*. Film ini diproduksi oleh magma Entertainment dan disyutradarai oleh Charles Gozali. *Qodrat 2* melanjutkan kisah tokoh utama yaitu ustadz Qodrat yang sebelumnya telah diperkenalkan di film pertamanya dengan tetap mengusung tema keislaman, spiritualitas, dan konflik kebaikan dan kejahatan. Film ini resmi rilis di bioskop Indonesia pada tahun 2023 dan ditunjukan untuk penonton remaja hingga dewasa. *Qodrat 2* dapat diakses melalui jaringan bioskop nasional serta platform seperti LK21, Telegram, Netflix setelah masa penayangan bioskop

berakhir. Film *Qodrat 2* memadukan unsur ketegangan, mistis, serta keagamaan yang di sampaikan melalui alur cerita dan dialog tokoh.

Film ini menggunakan citra islami baik visual maupun naratif. Doa, ayat Al-Qur'an, zikir, dan ritual keagamaan lainnya memainkan peran sangat penting dalam perkembangan cerita. Bukan sekedar hiasan, tetapi untuk mengekspresikan keyakinan spritual islam seperti berserah diri kepada Allah, keberanian spiritual, dan kebaikan akan mengalahkan kajahatan.

Adapun *Crew* yang terlibat dalam pembuatan serial film *Qodrat 2* sebagai berikut:

1. Sutradara : Charles Gozali
2. Penulis Skenario : Charles Gozali dan Asaf Antariksa
3. Produser : Dian Sastrowardoyo, Ifa Isfansyah, Chicco Jerikho
4. Penata Musik : Fajar Yuskemal
5. Sinematografi : Vera Lestari
6. Penyunting (Editor) : Hendra Adi Permana

Sedangkan *cast* (pemain) yang memerankan tokoh dalam serial film *Qodrat 2* sebagai berikut:

1. Vino G. Bastian sebagai Ustadz Qodrat
2. Marsha Timothy sebaagai Azizah
3. Cecep Arif Rahman sebagai Rochim
4. Maudy Effosina sebagai tokoh pendukung
5. Rizky Hanggono sebagai tokoh antagonis

2. Sinopsis serial film *Qodrat 2*

Film *Qodrat 2* melanjutkan kisah perjalanan spiritual qodrat, seorang ustaz dan sekaligus seorah ahli *ruqyah* yang kembali dihadapkan pada ujian keimanan. Setelah peristiwa yang membuat traumatis pada kisah sebelumnya. Qodrat berusaha melanjutkan hidupnya. Namun, bayang-bayang masa lalu dan konflik batin yang terus menghantui langkahnya.

Konflik utama bermula ketika sejumlah wrga mengalami kerasukan dan teror makhluk gaib yang membuat warga ketakutan dan kepanikan. Situasi ini membuat Qodrat terlibat kembali dalam upaya penyelamatan karena istri yang ia cari selama ini bekerja pada pabrik yang dianggap sebagai sumber utama munculnya permasalahan. Meskipun secara batin masih trauma dengan luka masalalnya, keraguan, merasa bersalah, dan ketakutan kehilangan seseorang yang ia cintai membuat keyakinan melemah.

Seiring berjalannya cerita, Qodrat mulai menyadari bahwa gangguan sering terjadi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyerang keyakinan dan keteguhan iman manusia. Ia bangkit kembali hubungannya dengan Tuhan melalui do'a dan ikhtiar. Konflik mencapai puncak ketika Qodrat harus menghadapi makhluk gaib yang paling kuat sekaligus menyelamatkan istrinya dari pembunuh yang menjadi sumber teror bagi masyarakat. Dengan keimanan, kesabaran, dan keberanian spiritual, Qodrat berjuang melawan kejahatan tersebut demi menyelamatkan istri tercintanya.

Film ini di akhiri dengan kemenangan walaupun Qodrat harus kehilangan orang yang dicintainya lagi. Sekaligus film ini menegaskan bahwa kekuatan,

keimanan, dan ketundukan kepada Tuhan menjadi kunci utama dalam menghadapi ujian kehidupan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, berisi nilai-nilai spiritual dalam serial film "Qodrat 2" yang di temukan oleh peneliti. Dalam menyajikan hasil tersebut, peneliti akan membaginya dalam bentuk sebuah penggalan adegan yang dikelompokkan sesuai dengan nilai yang terkandung didalamnya. Seperti iman, ikhlas, sabar, tawakal. Selain itu juga peneliti peneliti menyertakan visual adegan, narasi dialog, keterangan adegan, dan intepretasi peneliti guna memperjelas signifikan nilai-nilai spiritual yang ada dalam adegan tersebut. Berikut ini temuan dari peneliti:

1. Tawakkal (berserah diri kepada tuhan)

a. Nilai "Tawakkal" pada menit (13.14 – 13.24)



Gambar 4. 1. Azizah melihat iblis membunuh anaknya

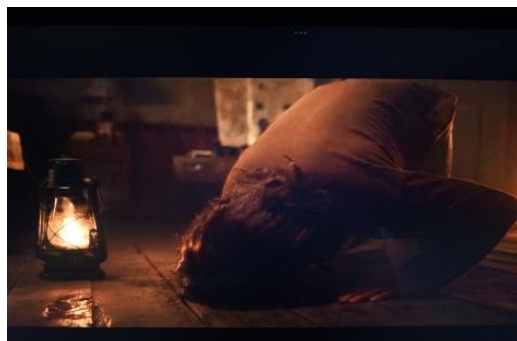
Tabel 4. 1 Analisis Adegan Season 2 "Tawakkal" (13.14- 13.24)

Dialog	Azizah: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk" ⁷⁰
--------	---

⁷⁰ *Qodrat 2: Seasom 2 "Tawakkal"*, disutradarai oleh Charles Ghozali (Magma Entertainment production,25) 13.14- 13.24.

Adegan	Azizah melihat anaknya alif dirasuki oleh iblis. Dan suaminya terluka akibat melawan sang iblis. Dan sang iblis menawarkan keselamatan alif dengan membuat kesepakatan dengan iblis.
Interpretasi	

a. Nilai "Tawakkal" pada menit (1. 35.51- 1.36.10)



Gambar 4. 2 Ustaz Qodrat dihadapkan pilihan yang sulit

Tabel 4. 2 Analisis adegan season 2 "Tawakkal" (1.35.51- 1.36.10)

Dialog	(Qodrat sujud dihadapan iblis yang menyandara istrinya. Namun, dengan keimanan yang masih ada kepada Tuhan yang Maha Esa.) ⁷¹
Adegan	Qodrat sujud dihadapan iblis karena sang iblis menyadra istrinya. Jika tidak berlutut maka akan membunuh istrinya. Namun, Qodrat tetap teguh keimanan kepada sang Maha Esa. Dan mulut mengucapkan <i>lafadz</i> Allah.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai tawakkal kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebab Qodrat dihadapkan dengan pilihan yang sulit yaitu sujud dan menyembah iblis atau istrinya akan mati dan pergi ke neraka. Hal tersebut membuat drinya pasrah kepada Tuhan degan terus mengucapkan istigfar dan do'a walaupun dengan posisi bersujud di hadapan iblis.

⁷¹ Ibid, .35.51- 1.36.10

b. Nilai "Tawakkal" pada menit (1.43.46- 1.44.07)



Gambar 4. 3 Qodrat memeluk istrinya terakhir kali

Tabel 4. 3 Analisis Adegan Season 2 "tawakkal" (1.43.46- 1.44.07)

Dialog	(Meninggalnya Azizah dalam pelukan Qodrat akibat melindungi Qodrat dari benturan dua lemari) ⁷²
Adegan	Iblis telah dikalahkan dan Azizah juga kehilangan nyawanya sebab melindungi Qodrat. Qodrat meyakinkan Azizah jika Allah menghendaki dosanya telah diampuni. Kemudian menghembuskan nafas terakhir
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai Tawakkal sebab Qodrat harus merelakan istrinya yang telah meninggal dunia, akibat melindungi drinya. Hal tersebut mencerminkan bahwa Qodrat pasrahkan semua kehendak kepada Sang Pencipta dan tidak menyalahkan siapapun.

⁷² *Ibid*, 1.43.46- 1.44.07

2. Ikhlas

a. Nilai "ikhlas" pada menit (21.45- 21.55)



Gambar 4. 4 Foto bersama azizah, sri wahyuni. Purwanti, Murni

Tabel 4. 4 Analisis Adegan Season 2 "Ikhlas" (21.45- 21.55)

Dialog	(Suasana sedih ketika salah satu sahabatnya meninggal dunia akibat kecelakaan berkerja dimalam hari) ⁷³
Adegan	Sri menangis karena ditinggal oleh saudaranya akibat kecelakaan. Hanya bisa meratapi lewat foto bersama.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai keikhlasan. Sebab Sri dan sahabat lainnya merelakan kepergian saudara Sri. Hal itu mencerminkan keikhlasan karena mereka menerima kejadian yang sudah terjadi.

⁷³ *Qodrat 2: Seasom 2 Ikhlas*”, disutradarai oleh Charles Ghozali (Magma Entertainment production,25) 21.45- 21.55

b. Nilai "Ikhlas" pada menit (38.24- 38.40)



Gambar 4. 5 Qodrat dan Sukardi berbincang di depan warung

Tabel 4. 5 Analisis Adegan Season 2 "Ikhlas" (38.24- 38.40)

Dialog	Sukardi : "sewaktu saya pulang mengantar barang. Saya mendapat kabar istri saya meninggal karena kecelakaan." Qodrat : "Sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanya kami kembali" ⁷⁴
Adegan	Qodrat dan Sukardi berbincang di depan warung, tentang keanehan dibalik kematian istri Sukardi dan tentang pabrik di mana tempat istri Sukardi dan istri Qodrat bekerja. karena semalam terdapat satu karyawan yang meninggal sama seperti istri Sukardi.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai keikhlasan. Sebab Sukardi telah ditinggal oleh istrinya yang bekerja di pabrik benang emas. hal itu tercerminkan dari sikap Sukardi yang ikhlas ditinggal istrinya. Di tambah dengan Qodrat yang mengucapkan kalimat <i>tarji</i> '.

⁷⁴ Ibid, 38.24- 38.40

3. Sabar

a. Nilai "sabar" pada menit (34.06- 34.20)



Gambar 4. 6 Qodrat melawan security pabrik benang mas

Tabel 4. 6 Analisis Adegan "Sabar" (34.06- 34.20)

Dialog	(Qodrat melawan <i>security</i> pabrik benang mas dengan sabar tanpa emosi.) ⁷⁵
Adegan	Setelah menunaikan ibadah sholat Qodrat melihat orang yang disiksa dengan tiga orang dari <i>security</i> pabrik benang mas. <i>Security</i> kemudian menyerang qodrat. Namun, Qodrat tidak terbawa emosi hanya mengelak setiap serangan dari <i>security</i> . Dan akhirnya mereka bertiga mundur.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai sabar sebab Qodrat tidak melawan mreka dengan emosi yang membabi buta dan dapat membuat mereka terluka berat. Hal ini mencerminkan bahwa Qodrat mampu mengontrol emosi dan menahan hawa nafsu untuk tidak menyelakai orang.

⁷⁵ *Qodrat 2: Seasom 2 "sabar"*, disutradarai oleh Charles Ghozali (Magma Entertainment production,25) 34.06- 34.20

b. Nilai "sabar" pada menit (1.05.15- 1.06.10)



Gambar 4. 7 Safih menyandra Qodrat

Tabel 4. 7 Analisis Adegan Season 2 "Sabar" (1.05.15- 1.06.10)

Dialog	(Qodrat yang duduk dengan badan terikat sambil mendengar hinaan dari Safih yang menyinggung kematian anaknya) ⁷⁶
Adegan	Qodrat disandra oleh Safih. Dengan tenang Qodrat mendengarkan semua hinaan dari Safih. Tidak hanya itu, Safih juga mengatakan bahwa Qodrat gagal dalam menyelamatkan anaknya. Sementara itu, para buruh melakukan aksi demo dan Safih pun dipanggil untuk mengatasi itu. Sebelum pergi, Safih menusuk Qodrat menggunakan pisau lalu pergi.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai sabar sebab Qodrat mampu menahan emosi dalam dirinya. Hal ini mencerminkan Qodrat mampu sabar dalam menghadapi Safih yang terus menghina Qodrat dan juga anaknya.

⁷⁶ *Ibid*, 1.05.15- 1.06.10)

4. Iman (Beriman Kepada Yang Maha Esa)

a. Nilai "Beriman" pada menit (33.15- 33-20)



Gambar 4. 8 Qodrat sedang melakukan ibadah sholat

Tabel 4. 8 Analisis Adegan Season 2 "Beriman" (33.15- 33-20)

Dialog	(Qodrat sedang melaksanakan ibadah <i>sholat</i> di tempat seadanya) ⁷⁷
Adegan	Qodrat sedang melakukan ibadah <i>sholat</i> di tempat seadanya. Karena, pada tempat itu tidak ada <i>mushola</i> .
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai iman sebab Qodrat melakukan ibadah <i>sholat</i> bagaimanapun keadaannya. Hal ini mencerminkan bahwa Qodrat masih memiliki keimanan yang kuat terhadap tuhan. Salah satunya menunaikan ibadah <i>sholat</i> sebagai kewajiban umat muslim.

⁷⁷ *Qodrat 2: Season 2 "Imanr"*, disutradarai oleh Charles Ghozali (Magma Entertainment production,25) 33.15- 33-20

b. Nilai "iman" pada menit (1.09.17- 1.10.15)



Gambar 4. 9 Qodrat melindungi Azizah dari pengaruh iblis

Tabel 4. 9 Analisis Adegan Season 2 "Iman" (1.09.17- 1.10.15)

Dialog	(Qodrat melindungi Azizah dari pengaruh bunuh diri pada mesin benang yang sedang menyala) ⁷⁸
Adegan	Kondisi pabrik sedang mati, namun salah satu mesin benang menyala, disitulah Azizah yang dipengaruhi iblis untuk melakukan bunuh diri sebagai tumbal. Namun, Qodrat menghalangi untuk melakukan bunuh diri dan menyingkirkan pengaruh iblis dari Azizah.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai iman, sebab Qodrat membaca kalimat yang biasa dipakai untuk <i>ruqyah</i> . Hal ini mencerminkan Qodrat memiliki iman yang kuat walaupun dihadapkan dengan iblis yang akan membunuh azizah didepannya, dengan percaya kepada Tuhan dan membaca ayat yang biasa dipakai <i>ruqyah</i> .

⁷⁸ *Ibid*, 1.09.17- 1.10.15

c. Nilai "iman" pada menit (1.15.25- 1.15.35)



Gambar 4. 10 Qodrat berhadapan dengan iblis Zhadug

Tabel 4. 10 Analisis Adegan Season 2 "Iman" (1.15.25- 1.15.35)

Dialog	(Qodrat berhadapan dengan Zhadug iblis yang mengakibatkan kerasukan masal buruh pabrik benang mas) ⁷⁹
Adegan	Setelah kersukan masal berhasil dihentikan oleh Qodrat. Kemudian Qodrat berhadapan langsung dengan Zhadug yaitu iblis yang membuat buruh pabrik kerasukan, yang dimana Qodrat melawan Zhadug dengan keilmuannya. Akhirnya Zhadug berhasil dikalahkan.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai iman sebab Qodrat sedikitpun tidak merasa takut dengan iblis dihadapannya. Dengan keimanan yang kuat dan keilmuan yang tinggi, Qodrat mampu mengalahkan iblis tersebut. Hal ini mencerminkan keimanan Qodrat merupakan kekuatan dari dirinya sebagai orang islam.

⁷⁹ *Ibid*, 1.15.25- 1.15.35)

d. Nilai "iman" pada menit (1.38.15- 1.39.20)



Gambar 4. 11 Azizah sedang melakukan sholat taubat

Tabel 4. 11 Analisis Season 2 "Iman" (1.38.15- 1.39.20)

Dialog	(Azizah berusaha melakukan <i>sholat</i> taubat dengan keadaan iblis berada di belakang)
Adegan	Azizah berusaha melakukan salat taubat meskipun iblis berada di belakangnya. Status Azizah telah membuat kesepakatan dengan iblis tahu musyrik.
Interpretasi	Adegan tersebut mengandung nilai keimanan sebab Azizah melakukan salat taubat meskipun telah bersekutu dengan iblis. Hal ini mencerminkan Azizah masih yakin dan beriman kepada Tuhan. Namun, iblis selalu berusaha untuk meninggalkan niat salat taubat Azizah agar dia bisa menjadi budak selamanya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Spiritual dalam Serial Film Qodrat 2

1. Iman

Pada serial film "Qodrat 2" mengandung nilai keimanan yang tercermin dalam penggalan dialog atau cuplikan adegan yaitu pada menit 33.15- 33-20, 1.09.17- 1.10.15, 1.15.25- 1.15.35, 1.38.15- 1.39.20. pada menit-menit tersebut peneliti menemukan bahwa para tokoh didalam serial film "Qodrat 2" telah menerapkan nilai keimanan dalam beberapa adegan. Hal tersebut terbukti dari sikap yang di tunjukan oleh tokoh pada serial film "Qodrat 2" yaitu:

- a. Pada menit (33.15- 33-20) peneliti menemukan nilai keimanan yang dimana dilakukan salah satu tokoh "Qodrat 2" yakni Qodrat. Lebih tepatnya melakukan salah satu kewajiban sebagai umat islam yaitu salat. Ia tetap melaksanakan salat meski tidak terdapat masjid di daerah tersebut. Berbekal keyakinan dan keilmuan, ia tetap melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah. Karena ia mengetahui tidak ada Tuhan selain Allah.
- b. Pada menit (1.09.17- 1.10.15) peneliti menemukan nilai keimanan dalam adegan film "Qodrat 2" yakni Qodrat melindungi istrinya dari pengaruh iblis untuk melakukan bunuh diri pada mesin pembuat benang. Pada mulanya, istrinya dijadikan tumbal oleh bos pabrik benang. Namun, aksi itu digagalkan oleh Qodrat. Qodrat melantun kalimat-kalimat suci untuk menghilangkan sihir dalam istrinya. Kalimat yang dilantunkan semua merujuk kepada yang Maha Kuasa.

- c. Pada menit (1.15.25- 1.15.35) peneliti menemukan nilai keimanan dalam adegan film "Qodrat 2" yakni ketika Qodrat berhadapan dengan iblis yang membunuh anaknya. Keimanan Qodrat sangat teruji dalam kondisi tersebut yang dimana berhadapan dengan iblis yang membunuh anaknya. Kemudian telah memperbudak istrinya dan akan membunuh istrinya jika tidak berlutut di hadapannya. Namun, kondisi tersebut tidak membuat keimanan Qodrat runtuh ia melakukan apa yang dikatakan oleh iblis. Akan tetapi, lisannya menyebut "Tidak ada Tuhan selain Allah". Di dalam hati, ia tetap beriman kepada Allah semata meskipun raga telah bertekuk lutut.
- d. Pada menit (1.38.15- 1.39.20) peneliti menemukan nilai keimanan dalam adegan film "Qodrat 2". Lebih tepatnya kepada istri Qodrat, yakni Azizah. Meskipun ia telah bersekutu dengan iblis, dalam hatinya memiliki niat untuk kembali kepada Tuhan dengan salah satunya melakukan salat taubat. Meskipun membuat dirinya kesakitan dan penyesalan menyelimuti dirinya. Belum lagi godaan dari iblis yang berkata "engkau telah bersekutu denganku maka Tuhan-Mu tidak akan pernah mengampuni-Mu". Kata dari iblis sangat menggoyahkan iman Azizah. Namun, dengan keimanan yang kuat, Azizah dapat melakukan salat taubat sampai akhir.

Penjelasan diatas menunjukan bahwa tokoh ataupun adegan dalam serial tersebut telah mempraktikan nilai keimanan yang tercermin dalam penggalan adegan berupa dialog dan audiovisual cuplikan adegan. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran menurut Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa iman tidak hanya

sekadar keyakinan di dalam hati, melainkan pengucapan dengan lisan, serta pengemalan melalui anggota badan dalam kehidupan sehari-hari. Iman dipahami sebagai bentuk pengakuan terhadap ajaran Rasulullah SAW., yang diekspresikan melalui pengucapan dua kalimat syahadat serta pelaksanaan ibadah sesuai kemampuan masing-masing. Tak hanya itu, konsep iman Al-Ghazali juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai dalam kehidupan seorang muslim. Akbar (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan tafsir ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Baqarah ayat 177 dan 257 serta Surah Ibrahim ayat 27, keimanan berpengaruh terhadap nilai karakter dan pendidikan Islam dalam kehidupan seorang muslim.⁸⁰

2. Ikhlas

Pada serial film "Qodrat 2" mengandung nilai keikhlasan yang tercermin dalam penggalan dialog atau cuplikan adegan yaitu pada menit 21.45- 21.55, 38.24- 38.40. pada menit-menit tersebut peneliti menemukan bahwa para tokoh di dalam serial film "Qodrat2" telah menerapkan nilai keimanan dalam beberapa adegan. Hal tersebut terbukti dari sikap yang ditunjukkan oleh tokoh pada serial film "Qodrat 2", yaitu:

- a. Pada menit 21.45- 21.55, peneliti menemukan nilai keikhlasan dalam adegan serial film "Qodrat 2". Lebih tepatnya pada adegan dimana Azizah, Sri, dan Wati hanya bisa melihat foto bersama dengan salah satu sahabat mereka, atau saudari dari Wati yaitu Murni. Murni meninggal karena kecelakaan di malam

⁸⁰ Akbar, A. (2023). Aktualisasi Nilai Karakter Religius Berdasarkan Konsep Iman Menurut Imam Al Ghazali Di Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16.

hari. Mereka hanya bisa merelakan kepergian murni dengan tidak mengungkit kematian atau menangis terus menerus.

- b. Pada menit 38.24- 38.40, peneliti menemukan nilai keikhlasan dalam penggalan adegan dalam serial film "Qodrat 2". Lebih tepatnya pada salah satu tokoh yakni Sukardi. Sukardi adalah suami dari Murni. Kabar meninggalnya Murni terdengar oleh Sukardi ketika Sukardi mengantarkan barang. Sukardi hanya dapat mengehela nafas dan merelakan kepergian murni.

Penjelasan diatas menunjukan bahwa tokoh atau adegan dalam serial tersebut telah mempraktikan nilai keikhlasan. Hal ini sejalan dengan ikhlas menurut Imam Al-Ghazali, dimaknai sebagai keadaan ketika seseorang tidak lagi menjadi hamba bagi diri dan hawa nafsunya, melainkan sepenuhnya mengabdikan diri kepada Allah SWT dalam setiap keadaan. Keikhlasan menuntut seseorang untuk menjaga kemurnian niat dalam setiap tindakan yang dilakukan, sehingga amal tersebut benar-benar dilandasi oleh pengabdian kepada Allah SWT.⁸¹ Tak hanya itu, ikhlas juga menjadikan seseorang untuk menempatkan segala peristiwa kehidupan, termasuk kehilangan seseorang, sebagai bagian dari ketentuan Allah SWT yang harus diterima dengan lapang dada. Dengan begitu, seseorang yang menghayati nilai ikhlas akan terdorong untuk menerima takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

⁸¹ Islam, J., & Bil, M. K. (2015). *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari Bil. 9 Januari 2015*. 41–60.

3. Sabar

Pada serial film "Qodrat 2" mengandung nilai kesabaran yang tercermin dalam penggalan dialog atau cuplikan adegan yaitu pada menit 34.06- 34.20, 1.05.15- 1.06.10. Pada menit-menit tersebut, peneliti menemukan bahwa para tokoh didalam serial film "Qodrat 2" telah menerapkan nilai kesabaran dalam beberapa adegan. Hal tersebut terbukti dari sikap yang ditunjukkan oleh tokoh pada serial film "Qodrat 2" yaitu:

- a. Pada menit 34.06- 34.20, peneliti menemukan nilai kesabaran dalam penggalan adegan dalam serial film "Qodrat 2". lebih tepatnya pada tokoh Qodrat menghadapi anak buah dari pabrik benang. Anak buah pabrik benang menghajar dengan berbagai pukulan. Namun, Qodrat mampu menangkis semua serangan dengan keadaan tenang tanpa emosi. Walaupun anak buah pabrik benang terus menerus meluncurkan pukulan. Qodrat juga berkata setiap masalah bisa diselesaikan dengan silaturahmi tanpa perlu kekerasan.
- b. Pada menit 1.05.15- 1.06.10, peneliti menemukan nilai kesabaran dalam penggalan adegan dalam serial film "Qodrat 2". Lebih tepatnya pada adegan dimana Qodrat telah ditangkap atau ditawan oleh Safih. Dalam posisi terikat di atas kursi, Qodrat hanya mampu diam dan mendengarkan hinaan dari Safih bahkan menyinggung kematian anak Qodrat. Namun, Qodrat tetap tenang, sambil beristigfar, bahkan sebelum pergi, Safih sempat menusuk perut Qodrat dengan pisau. Qodrat menahan rasa sakit dengan mulut mengucapkan istigfar.

Penjelasan di atas menunjukan bahwa tokoh atau adegan telah mempraktikan nilai kesabaran. Hal ini selaras bahwa sabar merupakan sikap menahan diri dari

segala bentuk keluhan serta mempertahankan keteguhan hati dalam menyongsong berbagai ujian yang datang dalam kehidupan. Jika ditinjau dari perspektif Imam Al-Ghazali, konsep sabar dipahami sebagai kapasitas individu untuk mengendalikan dorongan hawa nafsu serta menjaga diri dari perilaku yang berpotensi menjauhkan seseorang dari ketentuan Allah SWT.⁸² Selain itu, sabar juga meliputi keteguhan dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT serta kemampuan untuk menahan diri dari segala bentuk perbuatan maksiat. Sikap sabar menuntut seseorang untuk senantiasa tetap teguh dan tidak mudah goyah ketika berhadapan dengan berbagai cobaan yang ada dalam kehidupan. Oleh karena itu, dengan menghayati nilai sabar secara mendalam, seseorang akan terdorong untuk menerima setiap ujian yang diberikan oleh Allah SWT dengan penuh keteguhan hati serta tetap berupaya menjalani kehidupan dengan sikap yang bijaksana. Sikap sabar tersebut mampu membentuk pribadi yang lebih kuat, tenang, dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

4. Tawakkal

Pada serial film "Qodrat 2" mengandung nilai tawakkal atau berserah diri yang tercermin dalam penggalan dialog atau cuplikan adegan yaitu pada menit 13.14-13.24, 1. 35.51- 1.36.10, 1.43.46- 1.44.07. Pada menit-menit tersebut, peneliti menemukan bahwa para tokoh didalam serial film "Qodrat 2" telah menerapkan

⁸² Munir, M. (2019). *KONSEP SABAR MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA "ULUM AL-DIN."* 5(2), 113–133.

nilai tawakkal dalam beberapa adegan. Hal tersebut terbukti dari sikap yang di tunjukan oleh tokoh pada serial film "Qodrat 2" yaitu:

- a. Pada menit 13.14- 13.24, peneliti menemukan nilai tawakkal dalam penggalan adegan daalam serial film "Qodrat2". Lebih tepatnya pada adegan Azizah melihat kekacauan dirumahnya akibat ulah iblis. Ia hanya bisa melihat anaknya kerasukan dan suaminya yang telah kesakitan menahan serangan iblis. Azizah tidak dapat keluar dari kamar karena telah ditahan oleh iblis. Azizah hanya dapat melihat melalui lubang pintu yang ia hancurkan. Hanya bisa pasrah dan seraya mengucap "Aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan yang terkutuk".
- b. Pada menit 1.35.51- 1.36.10, peneliti menenemukan nilai tawakkal dalam penggalan adegan dalam serial film "Qodrat 2". Lebih tepatnya pada adegan Qodrat berhadapan dengan iblis yang telah menguasai istrinya. Qodrat hanya bisa pasrah kepada Sang Pencipta dalam posisi tersebut. Qodrat melakukan sujud seperti yang iblis perintahkan. Namun, di dalam hati keyakinan dan kekuatan masih berpegang teguh kepada Tuhan yang Maha Esa. Tujuan Qodrat sujud hanya untuk mengelabui iblis. Akan tetapi, iblis jauh lebih pintar dan mengetahui hal tersebut. Qodrat hanya bisa pasrah kepada Tuhan yang Maha Esa sembari mulut terus menyebut nama Tuhan.
- c. Pada menit 1.43.46- 1.44.07, peneliti menenemukan nilai tawakkal dalam penggalan adegan dalam serial film "Qodrat2". Lebih tepatnya ketika adegan meninggalnya Azizah dalam pelukan Qodrat. Azizah meninggal karena menyelamatkan Qodrat dari hantaman kedua lemari. Akhirnya sebelum Azizah

menghembuskan nafas terakhir, ia sempat berbicara ”seluruh dosaku telah di ampuni oleh Allah. Iyakan mas?”. Qodrat dalam tangisnya menjawab ”*inshaAllah*”. Adegan tersebut mellihatkan Qodrat hanya bisa pasrah kepada Tuhan atas takdir yang telah diberikan.

Penjelasan di atas menunjukan bahwa tokoh atau adegan telah mempraktikan nilai tawakkal yang tercermin dalam penggalan adegan berupa dialog dan visual cuplikan adegan. Hal tersebut ini sejalan bahwa tawakal merupakan sebuah sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan berbagai macam usaha yang maksimal. Ditinjau dari pandangan Imam Al-Ghazali, tawakal dipahami sebagai sebuah bentuk keyakinan dan ketergantungan hati yang sepenuhnya kepada Allah Swt dalam setiap urusan yang dihadapi manusia.⁸³ Berdasarkan hal tersebut, tawakkal tidak dapat diartikan sebagai sikap pasrah yang tanpa usaha, melainkan merupakan sikap menyerahkan hasil akhir kepada ketentuan Allah setelah individu melakukan ikhtiar yang terbaik dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, dengan menghayati nilai-nilai tawakal seseorang akan semakin terdorong untuk tetap berusaha secara maksimal dan optimal serta menyerahkan segala hasil yang telah diperoleh kepada Allah SWT. Sikap tawakal tersebut mampu menumbuhkan ketenangan hati, rasa kepercayaan kepada ketetapan Allah SWT, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai macam keadaan kehidupan dengan penuh keyakinan yang kuat dan keteguhan iman.

⁸³ Anri Naldi, Cahaya, M. Z. D. (2023). Konsep tawakal dalam kajian akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada al qur ' an. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10, 320–329.

B. Internalisasi nilai spiritual dalam film qodrat 2 terhadap pendidikan di era digital

1. Internalisasi Nilai Keimanan

Nilai keimanan merupakan salah satu nilai spiritual yang paling menonjol dalam film Qodrat2. Nilai ini ditunjukkan melalui keyakinan ustadz qodrat kepada allah dalam menghadapi berbagai ujian dan ancaman yang dihadapi. Keimanan yang kuat menjadikan tokoh utama tetap kuat menjalankan ajaran agama serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Menurut al ghazali keimanan merupakan fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan keprobadian manusia karena segala perilaku yang baik berawal dari keyakinan kepada allah.

Dalam pendidikan karakter di era digital nilai keimanan dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter religius pada peserta didik. Era digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan juga menghadirkan berbagai tantangan berupa konten negatif, informasi menyesatkan, dan krisis moral. Maka dari itu, nilai keimanan diperlukan sebagai landasan moral agar para peserta didik bisa menggunakan teknologi secara tepat, cermat, dan bertanggung jawab. Internalisasi keimanan dapat dilakukan dengan menjadikan adegan-adegan film sebagai bahan refleksi, diskusi, dan pembelajaran sehingga peserta didik mampu meneladani dari sikap tokoh dari film tersebut.

2. Internalisasi Nilai Ikhlas

Nilai Ikhlas dalam film Qodrat2 ditunjukkan melalui sikap tokoh yang melakukan berbagai pengorbanan dan perjuangan tanpa mengharapkan pujian maupun imbalan dari sesama manusia. Tokok yang menjalankan tugas dan tanggung jawab semata-mata karena Allah serta berusaha memberikan manfaat kepada orang lain dengan penuh ketulusan. Menurut Al-Ghazali, ikhlas merupakan kemurnian niat dalam melakukan segala sesuatu perbuatan tanpa dicampuri kepentingan duniawi ataupun keinginan memperoleh pengakuan manusia.

Pendidikan karakter di era digital nilai ikhlas dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter integritas dan ketulusan. Kehidupan digital saat ini sering kali mendorong seseorang untuk mencapai popularitas, perhatian, dan validasi sosial melalui media sosial. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pergeseran nilai sehingga suatu perbuatan dilakukan hanya untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Maka dari itu, nilai ikhlas menjadi penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu melakukan kebaikan berdasarkan kesadaran moral dan tanggung jawab. Bukan semata-mata ingin mendapat perhatian atau pujian orang lain. Melalui film Qodrat2, peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga niat dan ketulusan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

3. Internalisasi Nilai Sabar

Nilai sabar dalam film Qodrat2 terlihat dari kemampuan tokoh dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan tanpa kehilangan harapan serta tetap

berusaha mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi. Sikap sabar ini ditampilkan bukan hanya berupa kemampuan menahan emosi. Tetapi, juga keteguhan dalam menjalankan kebenaran dan mempertahankan keyakinan meskipun menghadapi berbagai rintangan. Menurut al ghazali sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsu dan tetap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah.

Pendidikan karakter di era digital. Nilai sabar dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter pengendalian diri dan ketahanan mental. Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan digital yang serba cepat dan instan sehingga sering kali merasa kurang terbiasa menghadapi proses yang panjang maupun kegagalan. Selain itu, peserta didik juga dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti perundungan siber (*cyberbullying*), komentar negatif, serta tekanan sosial di media digital. Nilai sabar sangat penting untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan, dan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Film Qodrat2 ini dapat dijadikan media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

4. Internalisasi Nilai Tawakkal

Nilai tawakkal dalam film Qodrat2 ditunjukkan melalui sikap tokoh yang senantiasa berusaha secara maksimal sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah. Para tokoh tidak hanya mengandalkan doa, tetapi juga melakukan berbagai usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sikap tersebut menunjukkan bahwa tawakkal bukanlah bentuk kepasrahan tanpa usaha,

melaikan kepercayaan penuh kepada allah. Setelah melakukan upaya yang terbaik. Menurut al ghzali tawakkal merupakan sikap bersandar kepada allah yang didasari oleh keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaannya allah.

Pendidikan karakter di era digital nilai tawakkal diinternalisasikan melalui pembentukan karakter tanggung jawab, optimisme, dan kerja keras. Peserta didik perlu memahami bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai secara instan, tetapi memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan proses yang panjang. Nilai tawakkal membantu peserta didik untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan serta mampu menerima hasil yang diperoleh dengan sikap positif. Melalui pembelajaran berbasis film peserta didik dapat memahami bahwa usaha dan doa harus berjalan secara seimbang sehingga membentuk karakter yang bertanggung jawab dan memiliki daya tahan dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupannya.

5. Analisis Akhir

Berdasarkan hasil analisis nilai keimanan, ikhlas, sabar dan tawakkal yang terdapat dalam film Qodrat2 memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter di era digital. Nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui pemanfaatan film sebagai media pembelajaran audiovisual yang dijamin mampu menyampaikan pesan moral dan spiritual secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Internalisasi nilai keimanan berkontribusi pada pembentukan karakter religius. Nilai ikhlas membentuk integritas dan

ketulusan. Nilai sabar mengembangkan pengendalian diri. Sedang yang terakhir tawakkal membentuk karakter tanggung jawab dan optimisme

Temuan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep pendidikan spiritual al ghazali yang menempatkan penyucian jiwa dan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, film Qodrat2 tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai spiritual kepada generasi muda.

Film Qodrat2 mengajarkan bagaimana menghadapi tantangan hidup sesuai prinsip Islam. Kepercayaan para tokoh utama pada kekuatan dan pertolongan sang pencipta dalam menghadapi berbagai kesulitan. Mereka menjadi contoh pentingnya iman dalam menghadapi masalah. Sikap menerima dengan hati yang tulus tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari manusia mencerminkan keumtamaan ketulusan. Kemampuan menanggung rasa sakit, ketakutan, dan tanggung jawab menunjukkan pentingnya kesabaran. Selain itu internalisasi nilai spiritual dalam film Qodrat2 juga berkaitan erat dengan pendidikan karakter di era digital khususnya generasi muda, film menjadi sarana yang efektif karena mampu menyampaikan pesan melalui kombinasi audio dan visual sehingga pembelajaran karakter dapat diterima dengan lebih menarik. Melalui film nilai karakter tidak hanya dijelaskan secara teoritis tapi juga

diperlihatkan secara nyata melalui perilaku tokoh dan alur yang menyentuh emosional. Hal tersebut membuat proses penanaman nilai menjadi efektif dibandingkan penyampaian secara verbal semata

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tugas akhir yang berjudul “Analisis Nilai-nilai pendidikan karakter spiritual Dalam Film *Qodrat 2*” dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa serial film “*Qodrat 2*” memiliki unsur nilai spiritual yang mencakup keimanan, keikhlasan, kesabaran, dan tawakkal. Nilai tersebut direpresentasikan melalui alur cerita, dialog, dan tindakan tokoh sehingga menunjukkan bahwa spiritualitas diwujudkan dalam perilaku nyata, bukan hanya menyampaikan pesan melalui verbal.
2. Internalisasi Nilai-nilai spiritual sebagai berikut:

a. Keimanan

Nilai keimanan dalam film *Qodrat 2* dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter religius peserta didik. Keimanan berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan era digital, seperti informasi yang menyesatkan dan krisis moral. Melalui refleksi dan diskusi terhadap adegan-adegan film, peserta didik dapat meneladani sikap tokoh yang tetap teguh beriman serta menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab

b. Ikhlas

Nilai ikhlas dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter integritas dan ketulusan. Film *Qodrat 2* mengajarkan pentingnya melakukan

kebaikan tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain. Nilai ini sangat relevan di era digital yang sering mendorong perilaku mencari popularitas dan validasi sosial. Dengan memahami keteladanan tokoh dalam film, peserta didik dapat belajar menjaga niat dan bertindak berdasarkan kesadaran moral

c. Sabar

Nilai sabar dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter pengendalian diri dan ketahanan mental. Film *Qodrat 2* menunjukkan bahwa kesabaran tidak hanya berarti menahan emosi, tetapi juga keteguhan dalam menghadapi ujian dan kesulitan. Nilai ini penting bagi generasi muda yang hidup di lingkungan digital yang serba instan dan penuh tekanan sosial. Melalui film, peserta didik dapat belajar mengelola emosi, menghadapi kegagalan, dan menyelesaikan masalah secara bijaksana.

d. Tawakkal

Nilai tawakkal dapat diinternalisasikan melalui pembentukan karakter tanggung jawab, optimisme, dan kerja keras. Film *Qodrat 2* mengajarkan bahwa tawakkal bukanlah sikap pasrah tanpa usaha, melainkan menyerahkan hasil kepada Allah setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Nilai ini membantu peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan, serta mampu menerima hasil dengan sikap positif.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik atau kajian sejenis dimasa mendatang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan mampu menjadikan media Film bukan sekedar sarana hiburan semata. Namun, sebagai media yang mampu menyimpan berbagai pesan moral dan spiritual yang dapat dijadikan bahan refleksi. Serial film “Qodrat 2” menghadirkan sejumlah nilai seperti keimanan, kesabaran, keikhlasan, dan tawakkal, yang tergambar melalui alur cerita dan perilaku tokoh tersebut. Nilai tersebut pada dasarnya menjadi perenungan bagi penonton dalam memahami makna kehidupan. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga ruang untuk menangkap pesan moral yang terkandung didalamnya.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan film sebagai media pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Melalui pengamatan terhadap setiap adegan dan dialog film, peserta didik dapat diajak untuk memahami nilai yang terkandung dalam film. Proses ini memungkinkan terjadi refleksi dan diskusi yang mendorong peserta didik mengaitkan pesan yang terdapat dalam film dengan pengalaman sehari-hari. Film

secara tidak langsung dapat berperan sebagai sarana pendukung dan menumbuhkan kesadaran nilai.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan media digital sebagai sarana perjuangan dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam penanaman nilai karakter dan spiritual kepada peserta didik. Melalui film peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan tetapi juga dapat memahami nilai moral, keimanan, kesabaran, dan akhlak mulia yang terkandung dalam cerita. Pengguna media film dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton. Tidak hanya itu pendekatan visual dan audio dalam film mampu memberikan sebuah pengalaman belajar yang lebih nyata dan juga menyentuh emosional peserta didik.

4. Bagi Pegiat Film

Pegiat film diharapkan mampu mengubah keberadaan film dengan muatan nilai moral dan nilai positif pada dasarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat. Penyajian cerita yang menarik sekaligus mengandung sebuah pesan yang bermakna dapat menghadirkan sebuah tontonan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan ruang pembelajaran bagi penonton. Oleh karena itu, pengembangan karya yang mampu mengangkat nilai kehidupan secara *khazanah* lebih mendalam dapat dijadikan salah satu upaya perfilman yang memiliki dimensi edukatif sekaligus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji mengenai nilai spiritual dalam sebuah media film masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Film dapat memuat pesan-pesan nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Pengembangan penelitian pada objek film yang berbeda-beda, meskipun dengan metode penelitian yang lebih beragam, berpotensi memiliki lebih luas mengenai peran media film dalam menyampaikan pesan moral kepada masyarakat. Dengan demikian, kajian tentang film sebagai media yang mengandung nilai Pendidikan dapat terus berkembang dalam ranah akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nashir, F., Burneo Tarakan, U., Amal Lama NoKel, J., Amal, P., Tarakan Kota Tarakan, K., & Utara, K. (2024). Integration of Islamic Values in Character Education in the Digital Age: Approaches and Implications. *Social Criticism of Islamic Studies (SCIS)*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.35723/scis.v1i2.25>
- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas GarutFakultas Pendidikan Islam Dan KeguruanUniversitas GarutISSN: 1907-932X*, 1–26.
- Akbar, A. (2023). Aktualisasi Nilai Karakter Religius Berdasarkan Konsep Iman Menurut Imam Al Ghazali Di Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16.
- Allison, S. Z. (2024). Socialisation and character education in the Muslim world: exploring the role, impact, and necessity of indoctrination. *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity*, 3(1), 76–100. <https://doi.org/10.18326/ijores.v3i1.76-100>
- Anri Naldi, Cahaya, M. Z. D. (2023). Konsep tawakal dalam kajian akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada al qur ' an. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10, 320–329.
- Apriliany, L. (2021). peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Arwani, S., & Faisal Bakti, A. M. (2024). Analisis Komunikasi Islam Dan Genre Horror-Religi Dalam Film Qodrat an Analysis of Islamic Communication and Horror-Religious Genre in Qodrat Film. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 60–82. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/>

- Azhari, D. S., Al-ghazali, M., Islam, P., & Al-ghazali, I. (2021). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*[http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/JrppVolume4Nomor 2, Desember 2021P-2655-710Xe-ISSN 2655-6022](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/JrppVolume4Nomor2,Desember2021P-2655-710Xe-ISSN2655-6022), 4, 271–278.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siregar, S. K. (2025). Learning Media In Early Childhood Education Curriculum In Instilling Religious Character From The Perspective Of The Qur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(1), 99–113. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>
- Azminah, S. N. (2020). Movie Media with Islamic Character Values to shaping "Ahlaqul Karimah" in Early Childhood. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 185–200. <https://doi.org/10.21009/141.13>
- Budhiharti, T. W. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD / MI Nurul Huda Cikampek. *PI: Jurnal Politikom Indonesiana (Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi)*, ISSN: 2528-2069, 7(2), 111–122.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. (*JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS*, 1(1), 237–249.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Faiz, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Cirebon, U. M. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz karena kualitas karakter menentukan. *Jurnal PGSD Volume 5 (2) Juli –Desember 2019*, 5(20).
- Faizah, M. S. A. (2023). KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Putih: Jurnal Pengetahuan*

Tentang Ilmu Dan Hikmah – ISSN: 2598-7607 (P); 2622-223X (E) Vol. VIII, No. 2 (September 2023), 1-14.

Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). The Essence of the Difference between Qualitative and Quantitative Methods. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.

Hakim, A. M. (2023). Islam dan Film Horor: Membentengi Individu dengan Keimanan dalam Film Qodrat. *Journal of Religion and Film*, 2, 245–258.
<https://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF/article/view/23%0Ahttps://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF/article/download/23/21>

Halimah, S. (2021). Isi atau Materi Pendidikan: (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saleh). *Journal of Islamic Education El Madani Volume 1. Nomer 1. Desember 2021, 1.*

Hanum, A. (2019). Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling Website: <https://Journal.Ilinstitute.Com/Index.Php/IJoLEC> Vol 1, No 2, 2019, Pp 160-168 p-ISSN:2460-1497 Dan e-ISSN: 2477-3840, 1(2), 160–168.*

Haq, I. (2023). *Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur ' an (Analisis Film 5 PM dengan Teori Semiotika Roland Barthes) seni film sebagai sarana dakwah yang efektif. Dalam era digital ini , penonton film dapat dengan menyatakan bahwa dakwah atau yang d. 1(3), 54.*

Harianto, D., & Azhar, A. A. (2023). Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat Semiotic Analysis of Communication in the Dakwah Message Of The Film Qodrat. *Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 208–216.

Hasyim, M. (2022). Pendidikan Karakter Holistik di Era Disrupsi : Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali. *Urwatul Wutqo,Jurnal Kependidikan Dan Keislaman. Vol. 11, No. 1, Maret2022P-ISSN:2252-6099; E-ISSN: 2721-2483DOI:https://Doi.Org/10.54437/Juwhttps://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Ind*

ex.Php/UrwatulWutsqo, 11(1), 113–120.

Herman, A. A. (2023). *Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat*. 5989.
[http://repository.uin-suska.ac.id/73995/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/73995/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/73995/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/73995/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf)

HILMA ALFIN MASSIFA. (2025). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM “HICHKI” TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM MENURUT BUYA HAMKA*.
<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>

Husna, F., & Dewi, R. S. (2021). Islamic Education Movie: Character Learning Through Nussa-Rara Movie. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(1), 36–52. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i1.11209>

Idhar, I. (2025). *Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Karakter Siswa*. V.

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. P. (2022). *METODE PENELITIAN*. 2012, 23–31.

Irpan, I., & Sain, Z. H. (2024). The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children’s Character: Psychological and Spiritual Review. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 383–392.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>

Islam, J., & Bil, M. K. (2015). *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari Bil. 9 Januari 2015*. 41–60.

Jailani, M. S., Pendidikan, P., Madrasah, G., & Ilmu, F. (2020). *MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF*. 4(2), 19–23.

Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113–130.

<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>

- Kalesaran, E. R. (2017). PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM “SENJAKALA DI MANADO” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). *E-Journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017, VI(1)*.
- Karimullah, S. S., & Al, E. (2022). Strengthening Spiritual Education Based on the Qur’ān in Building Character in the Digital Age. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3(14), 2785–2794.
- Kemajuan, A., Pai, G., Tetap, D., Ilmu, P., Agama, P., Fakultas, I., Ilmu, P., Sosial, P., & Pendidikan, U. (2019). Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2 - 2019, 1(2)*, 79–90.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta, 1(01)*, 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Kusuma, D., Rahman, M. H., & Pasaribu, T. J. (2026). The Concept of Holistic Education in Imam Al- Ghazali ’ s Thought and Its Relevance to Education in the Digital Era. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR) Vol. 5, No. 1, 2026: 293 - 308, 5(1)*, 293–308.
- Lombok-ntb, P. N. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital , Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa:JurnalStudiKeislamanIlmuPendidikanVolume5,Nomor2,November2017;p-ISSN2338-2325;e-ISSN2540-9697;53-77, 5(November)*, 53–77.
- Misalia Sari, Husnilawati, A. Gani, M. A. E. A. (2025). THE ROLE OF

EDUCATIONAL HADITHS IN BUILDING ISLAMIC. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

Munir, M. (2019). *KONSEP SABAR MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA "ULUM AL-DIN."* 5(2), 113–133.

Muntakhib, A., Mustolehudin, M., Taruna, M. M., & Dahri, H. (2024). Cultivating Character in The Digital Age: Umar Ibn Ahmad Bārājā's Moral Education Framework for Society 5.0. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(1), 112–127. <https://doi.org/10.18784/analisa.v9i1.1993>

Mustafidah, E. N. I. L., Studi, P., Sosial, K., Ilmu, F., Ilmu, S., & Malang, U. M. (2023). *(STUDI KASUS DI KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN.*

Naila Hanin Naswa, & Muthoifin. (2025). Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 93–104. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.263>

Nashrulloh Karika MR, G., Barsihanor, B., Mohd Yusoff, S. N. A. B., Haji Abdul Karim, N. binti, & Jannah, R. (2025). Prophetic Character Education Through Audiovisuals for Elementary School Students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 183–202. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.25762>

Nikmah, F. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur ' an.* 2(1), 1–14.

Nol Hakim, L., Mujahidin, E., & Handrianto, B. (2024). The Influence of Islamic Education on the Formation of Adolescent Character Amid Globalization Challenges. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v3i1.207>

Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan.* 2(1), 1–8.

- Putri, H. J., Dewi, E., & Najmi, V. N. (2025). Character Education Based on Al-Gazālī's Sprituality: A Solution to Moral Crisis in the Digital Era. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 162–179.
- Ramona, N., & Cholimah, N. (2025). Instructional Media in Early Moral Education: A Systematic Review on the Cultivation of Religious and Moral Values in Children Aged 4–6. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 149–161. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-12>
- Ramyani, I. (2022). Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Bandung. *Jurnal Riset Agama Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2022): 133-146 DOI: 10.15575/Jra.V2i2.17909* <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jra>, 2(Agustus), 133–146. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909>
- Rasheed, A. (2024). CHARACTER FORMATION THROUGH ISLAMIC EDUCATIONAL TRADITIONS: A PSYCHOLOGICAL AND PEDAGOGICAL FRAMEWORK Ayesha Rasheed PhD Scholar Social Sciences Lincoln University College , Malaysia. *CONTEMPORARYJOURNALOFSOCIALSCIENCEREVIEW* Vol., 02(04), 31–39.
- Rieke Dinda Laila Tambunan, Khothibul Umam, H. N. K. (2025). *Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra*. 4(1), 62–69.
- Rukmana, S., Pasaribu, M., & Sofyan, S. (2024). Holistic Integration of Islamic Religious Education Values: A Comprehensive Strategy for Character Development at MAN 1 Tapanuli Tengah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 217–228. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.636>
- Sakinatul Haqiqi, Ahmad Khumaidi, Y. U. (2004). REPRESENTATION OF SPIRITUAL VALUES IN NUSSA DAN RARA ANIMATION AND ITS

- RELEVANCE TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Qawwam: The Leader's Writing* Vol. 6, No. 1, Juny2025, 21(77), 497–500. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110006939069>
- Santos, K. da S., Ribeiro, M. C., de Queiroga, D. E. U., da Silva, I. A. P., & Ferreira, S. M. S. (2020). The use of multiple triangulations as a validation strategy in a qualitative study. *Ciencia e Saude Coletiva*, 25(2), 655–664. <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>
- Sirait, D. F. & S. (2003). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF UNDANGUNDANG SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 7(September 2025), 103–114.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2021). *ANALISIS NILAI KARAKTER PADA FILM “ ANAK NEGERI ” (FILM MASA KECIL BAPAK GANJAR PRANOWO)*. 2(4), 476–485.
- Sukendro, G. G. (n.d.). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Koneksi Vol. 3, No. 1, Juli 2019, Hal 170-175 EISSN 2598-0785*, 170–175.
- Surur, A. M., & Pd, M. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Pengembangan Media Pembelajaran. Kediri: Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2020.*, 150.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* <http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/Qosim> Volume 1 Nomor 1 Mei2023, 1(1), 53–61.
- Taufiqurrahman Efendi, R. Y. A. H. (2023). Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyyatun Nafs Imam Al Ghazali terhadap Degradasi Moral Generasi Hari Ini.

Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation ISSN: 2774-6585 Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs>, 19, 541–552.

- Tempo, R. B. B. (2024). Keterkaitan Sifat Sabar dan Optimisme dalam Hadis Nabi: Tinjauan Tekstual dan Kontekstual serta Relevansinya dengan Terapi Self-TalkPositif. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* Vol. 2, No. 2 (2024): 151-173doi: [10.36701/Jawamiulkalim.V2i2.1743](https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v2i2.1743).
<https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v2i2.1743>
- Umar, M., Qodratulloh, W. S., Ma'arif, M. A., Ismail, F., & Rahman, R. (2025). Revitalization of Islamic Character Values in Local Folklore and Its Implication on Character Education. *Uhumuna*, 29(1), 188–220.
<https://doi.org/10.20414/ujis.v29i1.1375>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Poster Serial Film "Qodrat 22"



Lampiran 1. 2 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 531354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM: 220101110023
Nama: MOCH. SYAHRUL RAMADHAN AL MASYKURI
Fakultas: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1: RUMA MUBARAK, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2:
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi: PENDIDIKAN KARAKTER DIGITAL MELALUI FILM ISLAMI (STUDI ANALISIS) NILAI SPIRITUAL DALAM FILM QODRAT

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Oktober 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan terkait judul penelitian " pendidikan karakter digital melalui film islami (studi analisis) nilai spiritual dalam film qodrat" beserta juga outlinenya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	06 Oktober 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	revisi terkait dengan rumusan masalah yang lebih di sederhanakan bahasanya dan juga di sesuaikan dengan judul penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	08 Oktober 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	revisi terkait latar belakang yang menekankan kepada sebab alasan mengangkat judul tersebut dan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	menyederhanakan bahasa atau pembenaran kata yang kurang tepat seperti typo dan lainya, serta juga menambahkan referensi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 Oktober 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	revisi terkait dengan format kepenulisan seperti footnote, margins agar sesuai dengan buku pedoman kepenulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	15 Oktober 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Acc proposal skripsi oleh dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Februari 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	melaporkan dan mendiskusikan masukan dari dosen penguji pada saat sempro.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
8	18 Februari 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan terkait arahan untuk langkah selanjutnya terkait bab empat lima dan enam.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
9	03 Maret 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi skripsi terkait data yang diambil dan konsultasi terkait pedoman untuk melangkah ketahap pengambilan data	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	11 Maret 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi skripsi terkait bab empat berupa hasil data yang diperoleh dan mendiskusikan kelanjutan dari data yang di peroleh agar lebih tepat	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	25 Maret 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi terkait bab empat bagian deskripsi data .dosen memberikan masukan terkait hasil data, sekaligus konsultasi terkait pengerjaan bab lima	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	14 April 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	revisi terkait bab lima tentang penambahan isi dan menambahkan penguatan pada rumusan masalah kedua.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	14 April 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	revisi terkait bab lima tentang penambahan isi dan menambahkan penguatan pada rumusan masalah kedua.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

14	27 April 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	revisi bab enam terkait kesimpulan agar menyimpulkan setiap point rumusan masalah dan saran agar lebih ke siapa yang di tuju	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	04 Mei 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan keseluruhan dan bab satu hingga bab enam terdapat revisikepenulisan (typo, kata asing) dan perbakan setiap paragraf sekaligus perubahan atau penyerdehanaan terhadap judul	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	26 Mei 2026	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	dosen pembimbing menandatangani lembar persetujuan maju sidang akhir dan lanjut mendaftar ujian sidang akhir skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

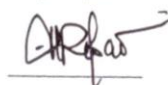
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 1. 3 Biodata Mahasiswa



Nama : Muhammad Syahrul Ramadhan Al Masykuri

NIM : 220101110023

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 November 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2022

Email : 220101110023@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : - SDI Darul Falah Surabaya
- MI Al-Ma'arif Merauke
- SMPN 2 Merauke
- MBI AU Pacet Mojokerto
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 1. 4 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Muhammad Syahrul Ramadhan Al masykuri
NIM : 220101110023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Spiritual dalam Film Qodrat 2

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026
a.n. Dekan
Ketua



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd